PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP KONSUMTIF, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

SKRIPSI

Oleh

DESFI FEBILIANA PUTRI
2213031055

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP KONSUMTIF, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

DESFI FEBILIANA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP KONSUMTIF, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

DESFI FEBILIANA PUTRI

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif, serta menerapkan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 380 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 195 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus *Slovin*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala *semantic differential*, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh faktor kognitif, sosial, dan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan, pengendalian gaya hidup konsumtif, serta penguatan efikasi diri untuk mendorong terbentuknya perilaku menabung yang lebih baik pada mahasiswa.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Gaya Hidup Konsumtif, Literasi Keuangan, dan Perilaku Menabung.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, CONSUMPTIVE LIFESTYLE, AND SELF-EFFICACY ON SAVING BEHAVIOR AMONG ECONOMICS EDUCATION STUDENTS UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

DESFI FEBILIANA PUTRI

This study aims to analyze the influence of financial literacy, a consumerist lifestyle, and self-efficacy on saving behavior among Economics Education students at the University of Lampung, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach using a descriptive-verificative method, along with an ex post facto approach and a survey. The population of this study consists of all active students in the Economics Education Program, totaling 380 students, with a sample of 195 students determined using the Slovin formula. The sampling technique used is probability sampling with the proportionate stratified random sampling method. Research data were collected through the distribution of questionnaires using a semantic differential scale, then analyzed using simple linear regression and multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results indicate that financial literacy, a consumptive lifestyle, and self-efficacy each have a positive and significant influence on students' saving behavior. Simultaneously, these three variables also have a positive and significant effect on saving behavior. These findings indicate that saving behavior is influenced by cognitive, social, and psychological factors. Therefore, efforts are needed to improve financial literacy, control a consumptive lifestyle, and strengthen self-efficacy to encourage the development of better saving behavior among students.

Keywords: Consumerist Lifestyle, Financial Literacy, Saving Behavior and Self Efficacy.

Judul Skripsi	:	**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP KONSUMTIF, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	Desfi Febiliana Putri
NPM	:	**2213031055**
Program Studi	:	**Pendidikan Ekonomi**
Jurusan	:	**Pendidikan IPS**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pembantu
Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.	**Dr. Meyta Pritandhari, M.Pd.**
NIP. 19870504 201404 1 001	NIP. 19900525 202406 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,	Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.	**Dr. Suroto, M.Pd.**
NIP 19741108 200501 1 003	NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Dr. Meyta Pritandhari, M.Pd.** .....

Penguji : **Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.** .....
Bukan Pembimbing

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Mei 2026

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id laman: http://fkip.unila.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Desfi Febiliana Putri
NPM	: 2213031055
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 Mei 2026

Desfi Febiliana Putri

2213031055

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desfi Febiliana Putri dan akrab disapa Despi atau Lingling. Lahir di Bandar Lampung pada 05 Desember 2003. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Bunyamin dan Ibu Feni Nurdalia. Penulis berasal dari Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten.

Berikut Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Kota Serang, Lulus pada tahun 2016.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Serang, Lulus pada tahun 2019.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Serang, Lulus pada tahun 2022.
4. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahan penulis pernah aktif dalam organisasi *Association of Economic Education Students* (ASSETS) sebagai anggota Departemen Dana dan Usaha, serta meraih penghargaan sebagai anggota pengurus terbaik. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Medasari, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Rawajitu Selatan. Penulis pernah menerbitkan artikel berjudul “Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pembelian Pada Pengguna Aplikasi Shopee di Kalangan Mahasiswa PIPS FKIP Universitas Lampung”.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi Robbil'alamin, segala puji hanyalah milik Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridho-Nya serta kasih sayang-Nya, sehingga dengan rasa bangga dan syukur penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayah Bunyamin dan Ibu Feni Nurdalia atas kasih sayang yang tiada batas, doa dan dukungan yang tak pernah henti, serta pengorbanan yang selalu diberikan dalam setiap proses yang aku jalani. Tidak ada pengorbanan yang bisa penulis ganti selain hanya ucapan terima kasih dan doa terbaik dari hati yang paling tulus yang bisa ku berikan.

Adik-Adik, Kakek, dan Keluarga Besarku

Terima kasih untuk adik-adikku, sepupu-sepupuku, kakekku dan keluarga besarku atas setiap doa dan dukungan yang selalu diberikan sebagai bentuk penyemangat dalam menyelesaikan karya yang menjadi salah satu kebanggaan untukku.

Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih kepada Bapak/Ibu atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Setiap pembelajaran dan nasihat yang diberikan akan selalu penulis ingat dan menjadi bekal berharga dalam menempuh perjalanan hidup ke depan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu baik bagimu, dan boleh pula kamu menyukai sesuatu padahal itu buruk bagimu, Allah mengetahui yang terbaik bagimu sedangkan kamu tidak mengetahuinya”.

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”.

(Nadin Amizah)

“Jangan balas api dengan api tetapi padamkanlah dengan air agar api mereda, dan jangan kamu balas kejahatan dengan kejahatan tetapi balas dengan kebaikan”.

(Ibu)

“Tidak semua suara perlu lantang untuk terdengar, beberapa justru paling jelas dalam sunyi”.

(Desfi Febiliana Putri)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, anugerah, dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, serta Wakil Rektor, segenap Pimpinan, dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riyadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Suroto, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu dan ilmu yang telah di berikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkah Bapak beserta keluarga.
9. Ibu Dr. Meyta Pritandhari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan dengan penuh kesabaran dan ketulusan dari awal hingga skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan di setiap urusan Ibu, serta membalas segala kebaikan dan ketulusan yang sudah Ibu berikan kepada penulis.
10. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, masukan, arahan, serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu dan waktu yang sudah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan setiap kebaikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT untuk Ibu dan keluarga.
11. Bapak/Ibu dosen dan staf administrasi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, yang telah membantu dan memberikan ilmu serta bimbingan yang bermanfaat selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak/Ibu.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Teruntuk Ibuku tersayang Feni Nurdalia, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dan ketulusan yang tiada henti dari engkau melahirkan, merawat, hingga membesarkanku. Setiap langkah dalam perjalanan hidupku tidak lepas dari dukungan dan ridhomu yang selalu menyertaiku. Engkau adalah salah satu alasan semangat, kekuatan, dan inspirasi terbesar dalam hidupku. Meskipun penulis sering membuatmu kesal, marah, ataupun sedih karena tingkahku, tetapi percayalah penulis sangat menyayangi dan membutuhkan peranmu sampai kapanpun. Tiada kata yang bisa sepenuhnya menggambarkan

betapa berharganya peranmu dalam setiap pencapaian ini. Doaku selalu sama disetiap malam semoga Ibuku panjang umur, sehat selalu, dan selalu ada disampingku sampai penulis bisa memberikan kebahagian yang layak untuk engkau dapatkan. Karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk terima kasih sekaligus pembuktian untukmu bahwa aku sebagai anak perempuan pertama yang akan menjadi contoh adik-adikku bisa meraih gelar sarjana seperti yang selalu engkau harapkan kepada anak-anakmu.

14. Teruntuk Ayahku tercinta Bunyamin, terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan tanggung jawab yang selalu engkau berikan kepada anak-anakmu tanpa rasa lelah. Setiap tetes keringat dan usaha yang engkau lalukan menjadi kekuatan dan motivasi bagiku untuk terus melangkah dan meraih impianku. Engkau adalah salah satu sosok panutan yang mengajarkan arti keteguhan, keikhlasan, dan keberanian dalam menghadapi kehidupan. Ayah, tolong doakan aku agar suatu hari nanti aku bisa membantumu untuk menaikkan derajat keluarga dan bisa membuatmu bangga atas pencapaianku. Meskipun tanpa banyak kata dan tindakan nyata yang engkau berikan, tetapi engkau selalu hadir dengan penuh makna. Dari engkau Ayahku, penulis belajar bahwa seorang laki-laki harus mampu membuktikan setiap ucapan dan janji yang telah diutarakan sebagai wujud nyata dari tanggung jawab untuk selalu menepatinya. Karya ini kupersembahkan juga untukmu sebagai bentuk rasa hormat, terima kasih, dan baktiku untukmu. Semoga engkau senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta umur panjang agar engkau selalu bisa mendampingi dan menghantarkan setiap langkahku menuju masa depan.
15. Teruntuk adik-adikku tersayang, Fitria Rahmadani, Mutia Kamela, dan Ahmad Fiqri Sakhi. Terima kasih atas doa, dukungan, canda, kebersamaan, dan bahkan pertengkaran kecil yang sering kita lalui bersama. Sebagai anak perempuan pertama, penulis menyadari bahwa tidak selalu bisa menjadi sosok yang sempurna untuk kalian. Namun, aku selalu berusaha untuk bisa menjadi contoh yang baik, meskipun kita sering berbeda pendapat dan ribut satu sama lain. Dibalik itu semua, kalian tetap menjadi bagian terpenting dalam hidupku. Setiap momen yang kita lalui akan menjadi kenangan berharga suatu saat nanti. Semoga apa yang telah penulis capai saat ini dapat menjadi panutan dan

penyemangat bagi kalian untuk terus melangkah, meraih impian, dan membanggakan orang tua. Karya ini penulis persembahkan untuk kalian adik-adikku, sebagai tanda kasih sayang dan harapan agar kita selalu saling mendukung, memahami, dan tumbuh bersama menjadi pribadi yang lebih baik.

16. Teruntuk Kakekku satu-satunya yang masih kumiliki saat ini, terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian, dan segala kebaikan yang telah engkau berikan selama ini. Selama masa perkuliahan, rumahmu menjadi tempatku pulang dan bernaung. Meskipun sering kali engkau tampak cuek dan dingin, namun dibalik sikap itu penulis merasakan begitu besar kepedulian dan kasih sayangmu yang mungkin tidak selalu terucap. Semoga engkau senantiasi diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang agar engkau bisa melihat satu persatu cucumu sukses dan meraih masa depan yang mereka inginkan.
17. Untuk keluarga besar dan sepupu-sepupuku Aulia, Nabila, Aden, Aldo, Bagus, dan lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan setiap momen yang kita lalui bersama. Semoga kebersamaan kita selalu terjaga dan kita bisa terus saling mendukung dalam meraih impian masing-masing.
18. Elsi Efriliani, Agnes Yuhestifiani, Okta Saputri, dan Jihan Dhiya Tsuraya, S.Pd. Untuk teman-teman dekatku selama masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan segala cerita sedih maupun senang yang telah kita lalui bersama. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini, yang selalu hadir disaat suka maupun duka, dalam tawa maupun lelah. Setiap momen, diskusi, canda, perjuangan, hingga perbedaan pendapat dan selisih paham akan menjadi kenangan berharga yang tidak akan terlupakan. Tanpa kalian, perjalanan ini mungkin tidak akan terasa sehangat dan seberarti ini. Semoga setiap langkah kita ke depannya selalu di kelilingi dengan orang-orang baik yang bisa saling memberi warna seperti saat kita bersama. Penulis selalu berdoa untuk pertemanan ini agar tetap terjaga, dan kita semua dapat meraih impian serta kesuksesan di jalan kita masing-masing. Suatu hari nanti jika kalian sudah sukses jangan lupakan kita pernah bersama, semoga dimanapun kalian nanti Allah SWT selalu menjaga dan memberi kita umur panjang agar bisa berkumpul kembali.

19. Untuk teman-temanku sejak masa putih biru, Gina Nuraini, Tanaya Maulida, dan Ika Herawati. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan kenangan indah yang pernah kita lalui bersama. Masa-masa itu mungkin telah berlalu, namun setiap cerita yang kita ukir tetap menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidupku. Dari kebersamaan sederhana hingga momen-momen penuh makna, kalian telah memberi warna dan pelajaran yang tidak terlupakan. Meskipun kini kita telah menempuh jalan masing-masing, kenangan itu akan selalu tersimpan dengan hangat. Semoga kita semua dapat terus melangkah, meraih impian, dan dipertemukan kembali dalam keadaan terbaik.
20. Untuk Anindya Pratiwi dan Naia Aura Adawiyah, terima kasih telah menjadi teman baikku di masa putih abu-abu. Setiap kenangan yang kita lalui, baik suka maupun duka, telah menjadi bagian penting dalam perjalanan yang membentuk diriku hingga saat ini. Meskipun kini kita telah menempuh jalan masing-masing, kebersamaan itu akan selalu tersimpan rapih dan tak tergantikan. Terima kasih atas perjuangan kita bersama dalam meraih impian untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang kita cita-citakan. Semoga kita semua dapat terus meraih impian berikutnya dan dipertemukan kembali dalam versi terbaik dari diri kita masing-masing.
21. Kepada teman-teman Pendidikan Ekonomi 2022. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang senantiasa mengiringi perjalanan studi ini. Kehadiran kalian menjadikan setiap proses pembelajaran terasa lebih bermakna, hangat, dan penuh kenangan yang tak terlupakan.
22. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga proses penyusunan karya ini dapat terselesaikan dengan baik.
23. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses yang telah dilalui dan mampu menyelesaikan karya ini di tengah kehidupan yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun lelah, tetap percaya meskipun ragu, dan tetap kuat meskipun banyak hal yang harus dihadapi sendirian. Sebagai anak perempuan pertama, penulis menyadari bahwa setiap langkah yang diambil bukan hanya untuk diri sendiri,

tetapi juga sebagai contoh bagi adik-adik serta sebagai harapan untuk dapat membantu dan membahagiakan kedua orang tua. Karya ini menjadi saksi dari setiap air mata, usaha, doa, dan harapan yang terus diperjuangkan, sekaligus bukti bahwa segala keterbatasan bukanlah penghalang untuk tumbuh dan mencapai tujuan. Teruslah menjadi pribadi yang kuat, rendah hati, dan penuh harapan, karena perjalanan ini belum usai. Dengan terselesaikannya karya ini, merupakan awal dari tanggung jawab yang lebih besar untuk masa depan diri sendiri dan keluarga, sekaligus menjadi bukti bahwa kamu mampu melewati setiap proses dengan baik.

Bandar Lampung, 07 Mei 2026

Desfi Febiliana Putri
2213031055

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Ruang Lingkup Penelitian 12

II. TINJAUAN PUSTAKA 13
A. Tinjauan Pustaka 13
B. Hasil Penelitian Relevan 29
C. Kerangka Pikir 32
D. Hipotesis 34

III. METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Populasi dan Sampel 37
C. Teknik Pengambilan Sampel 38
D. Variabel Penelitian 40
E. Definisi Konseptual Variabel 40
F. Definisi Operasional Variabel 42
G. Teknik Pengumpulan Data 43
H. Uji Persyaratan Instrumen 44
I. Uji Persyaratan Analisis Data 52
J. Uji Asumsi Klasik 53
K. Pengujian Hipotesis 57

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 60
B. Gambaran Umum Responden Penelitian 61
C. Deskripsi Data Penelitian 62
D. Uji Persyaratan Analisis Data 69
E. Uji Asumsi Klasik 71

F. Uji Hipotesis 76
G. Pembahasan..... 85
H. Implikasi Penelitian..... 96
I. Keterbatasan Penelitian..... 97

V. SIMPULAN DAN SARAN..... 98
A. Simpulan 98
B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA..... 101
LAMPIRAN..... 109

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Perilaku Menabung 6
2. Penelitian Relevan..... 29
3. Data Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung 37
4. Perhitungan Jumlah Sampel Masing-Masing Angkatan 39
5. Definisi Operasional Variabel 42
6. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan..... 45
7. Hasil Uji Validitas Gaya Hidup Konsumtif..... 46
8. Hasil Uji Validitas Efikasi Diri 47
9. Hasil Uji Validitas Perilaku Menabung..... 48
10. Kategori Besarnya Reabilitas..... 49
11. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan..... 50
12. Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup Konsumtif 50
13. Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri 51
14. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Menabung 51
15. Rincian Analisi Varians (ANOVA) 54
16. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X1)..... 63
17. Kategori Variabel Literasi Keuangan (X1) 64
18. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2)..... 65
19. Kategori Variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2) 65
20. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X3)..... 66
21. Kategori Variabel Efikasi Diri (X3) 67
22. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Menabung (Y)..... 68
23. Kategori Variabel Perilaku Menabung (Y) 69
24. Tabel Hasil Uji Normalitas Data..... 70
25. Tabel Hasil Uji Homogenitas..... 70
26. Tabel Hasil Uji Linearitas Regresi 72
27. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas..... 73
28. Tabel Hasil Uji Autokorelasi..... 74
29. Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas..... 75
30. Koefisien Regresi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung 77
31. Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung 78
32. Koefisien Regresi Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Menabung 79
33. Hasil Uji Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Perilaku Menabung 79
34. Koefisien Regresi Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung..... 81
35. Hasil Uji Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung..... 81

36. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan 83
37. Hasil Uji Koefisien Secara Simultan 83
38. ANOVA Uji Hipotesis Variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Konsumtif (X2), dan Efikasi Diri (X3) Terhadap Perilaku Menabung 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pikir 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 110
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan 111
3. Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan Pada Mahasiswa 112
4. Kuesioner Penelitian Pendahuluan Mahasiswa.....113
5. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Pada Mahasiswa 113
6. Surat Izin Penelitian 115
7. Surat Balasan Izin Penelitian 116
8. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....117
9. Angket Penelitian 126
10. Penyebaran Kuesioner Penelitian Pada Mahasiswa..... 133
11. Hasil Uji Validitas 134
12. Hasil Uji Reliabilitas..... 145
13. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian..... 146
14. Hasil Uji Normalitas 164
15. Hasil Uji Homogenitas..... 164
16. Hasil Uji Linearitas 165
17. Hasil Uji Multikolinearitas..... 166
18. Hasil Uji Autokorelasi..... 166
19. Hasil Uji Heterokedastisitas..... 167
20. Hasil Uji Hipotesis Linear Sederhana..... 168
21. Hasil Uji Hipotesis Linear Berganda 169

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku menabung merupakan cerminan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan, khususnya terkait kemampuan dalam menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan masa depan dan kondisi darurat. Namun, perilaku menabung di Indonesia masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Hasil survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyelenggarakan survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan bahwa meskipun indeks inklusi keuangan Indonesia telah mencapai 85,10% namun perilaku menabung masyarakat belum sejalan dengan tingkat akses tersebut karena banyak individu yang masih lebih memilih konsumsi sesaat dibanding menyimpan uang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses layanan keuangan dengan perilaku aktual dalam memanfaatkannya.

Tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan terutama setelah berakhirnya pandemi COVID-19, yang berdampak pada menurunnya proporsi alokasi pendapatan untuk tabungan. Menurut hasil survei *GoodStats* yang merupakan media riset data dibawah naungan *Good News From Indonesia* (GNFI) pada tahun 2023 menyatakan rendahnya kebiasaan menabung masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif dan perilaku impulsif dalam membelanjakan uang, sehingga pendapatan tidak rutin disisihkan untuk tabungan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pola pikir dan peningkatan kesadaran finansial agar masyarakat mampu mengatur pendapatan secara bijak dan menyeimbangkan antara konsumsi dengan kegiatan menabung.

Rendahnya kebiasaan menabung berimplikasi terhadap perekonomian nasional, karena tabungan masyarakat berfungsi sebagai sumber dana yang dapat dihimpun oleh perbankan dan lembaga keuangan untuk mendukung pembiayaan produktif. Jika perilaku menabung rendah, maka akumulasi dana di sektor keuangan juga akan berkurang sehingga menurunkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit untuk sektor produktif seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau investasi. Menurut hasil penelitian Nugroho dan Hidayat (2022), menegaskan bahwa rendahnya tingkat tabungan domestik menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang, karena perekonomian akan lebih bergantung pada aliran modal asing. Dengan demikian rendahnya perilaku menabung bukan hanya masalah individu, tetapi juga dapat menekan kapasitas pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Rendahnya perilaku menabung pada masyarakat juga berdampak langsung terhadap kemampuan individu dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Kebiasaan tidak menabung membuat individu kesulitan dalam mempersiapkan dana untuk pendidikan, pengembangan diri, maupun rencana masa depan lainnya. Kondisi ini pada akhirnya mendorong ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal yang berpotensi menimbulkan masalah baru seperti beban utang di kemudian hari. Menurut penelitian Pratiwi dan Handayani (2023), menyatakan bahwa masyarakat yang tidak memiliki kebiasaan menabung cenderung lebih rentan mengalami tekanan keuangan dan kesulitan dalam mengelola kebutuhan akademik maupun sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya perilaku menabung dapat menghambat kemandirian finansial individu sejak usia muda. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran dan edukasi keuangan sejak dini menjadi langkah strategis untuk membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab dan mandiri.

Kondisi serupa yaitu rendahnya perilaku menabung juga terlihat pada kalangan mahasiswa termasuk di Provinsi Lampung yang sebagian besar memiliki sumber pendapatan terbatas dari uang saku atau pekerjaan paruh waktu. Penelitian Wahyuni (2024), menunjukkan tidak semua mahasiswa mampu mengalokasikan sebagian uang sakunya untuk ditabung meskipun mereka menyadari pentingnya kebiasaan tersebut. Menurut studi yang dilakukan oleh Ariyanto dkk., (2025) pada mahasiswa menemukan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi keuangan dan efikasi diri serta faktor eksternal seperti pengaruh dari gaya hidup konsumtif. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perilaku menabung mahasiswa di Lampung masih menghadapi hambatan praktis dan psikologis yang membuat kebiasaan menabung belum berjalan secara optimal.

Fokus penelitian pada variabel perilaku menabung dipilih karena variabel ini merefleksikan bagaimana individu dalam mengelola sumber keuangan yang terbatas untuk tujuan masa depan. Perilaku menabung tidak hanya menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyisihkan pendapatan, tetapi juga mencerminkan aspek disiplin, perencanaan, serta pengendalian diri terhadap dorongan konsumtif. Menurut Putri dan Santoso (2023), kebiasaan menabung pada mahasiswa menjadi indikator penting dalam membangun pola pengelolaan keuangan yang sehat serta mempersiapkan kemandirian finansial di masa mendatang. Oleh karena itu, meneliti perilaku menabung dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola keuangan mahasiswa sekaligus faktor-faktor yang memengaruhinya.

Mahasiswa di Provinsi Lampung menghadapi tantangan dalam literasi keuangan yang masih beragam tingkatannya, mulai dari pemahaman dasar hingga pemanfaatan produk keuangan. Survei OJK (2022) mencatat tingkat literasi keuangan Provinsi Lampung berada di angka 49,68% yang menunjukkan adanya kesenjangan dengan rata-rata nasional sebesar 52,41%. Kondisi ini mencerminkan sebagian mahasiswa di Lampung belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola sumber keuangan secara efektif. Kurangnya pengetahuan mengenai tabungan maupun perencanaan anggaran

bulanan sering membuat mahasiswa kesulitan menyisihkan dana secara konsisten. Hal ini memperlihatkan bahwa pada literasi keuangan yang rendah berpotensi menghambat mahasiswa dalam membangun perilaku menabung yang baik.

Mahasiswa dengan literasi keuangan lebih tinggi cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga lebih disiplin dalam mengalokasikan uang saku untuk tabungan (Chalimah dkk., 2019). Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memahami manajemen keuangan seringkali menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi tanpa menyisihkan dana cadangan. Menurut penelitian Ariyanto dkk., (2025) literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menabung. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa di Lampung menjadi langkah penting untuk membangun perilaku menabung yang berkesinambungan.

Gaya hidup konsumtif juga terlihat nyata pada kalangan mahasiswa di Provinsi Lampung. Akses mudah terhadap teknologi digital dan *e-commerce* membuat pola konsumsi mahasiswa semakin meningkat, terutama pada kebutuhan sekunder seperti *fashion*, makanan cepat saji, dan hiburan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung 2023 menunjukkan bahwa pengeluaran kelompok usia muda lebih besar untuk konsumsi non-esensial dibandingkan dengan tabungan. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa cenderung sulit mengalokasikan sebagian uang sakunya untuk ditabung secara rutin. Gaya hidup konsumtif yang dominan pada akhirnya menekan peluang mahasiswa untuk membentuk perilaku menabung yang konsisten.

Hubungan gaya hidup konsumtif dengan perilaku menabung terlihat dalam pola keuangan mahasiswa yang lebih memprioritaskan kepuasan jangka pendek dibanding tujuan keuangan jangka panjang. Mahasiswa yang terbiasa dengan perilaku konsumtif seringkali menunda kebiasaan menabung karena lebih memilih menggunakan uang untuk kebutuhan gaya hidup. Penelitian Wahyuni (2024), menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat konsumtif yang tinggi

memiliki kecenderungan lebih rendah untuk menabung secara teratur. Oleh karena itu, pengendalian gaya hidup konsumtif menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam membangun perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

Efikasi diri atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa di Provinsi Lampung. Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi lebih percaya diri dalam mengatur uang sakunya, mampu menetapkan prioritas, dan konsisten menjalankan rencana keuangan. Sebaliknya, jika mahasiswa dengan efikasi diri rendah cenderung merasa tidak mampu mengatur keuangan dengan baik sehingga lebih mudah tergoda untuk menghabiskan pendapatan pada konsumsi jangka pendek. Penelitian Dewi dkk., (2023) menunjukkan mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengelola keuangan mereka cenderung lebih disiplin dalam menabung. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis berperan besar dalam mendukung terbentuknya perilaku menabung.

Keterkaitan antara efikasi diri dengan perilaku menabung tampak pada kemampuan mahasiswa untuk bertahan dengan tujuan finansial meskipun dihadapi oleh tekanan lingkungan. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi mampu menahan dorongan konsumtif dan tetap menyisihkan sebagian uangnya untuk tabungan, walaupun dana yang dimiliki terbatas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ariyanto dkk., (2025) yaitu efikasi diri merupakan faktor internal yang menentukan konsistensi perilaku menabung mahasiswa. Oleh karena itu, meningkatkan efikasi diri mahasiswa menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat kebiasaan menabung.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dilokasi penelitian tersebut menunjukkan adanya kondisi perilaku menabung pada mahasiswa di Provinsi Lampung masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Rendahnya literasi keuangan membuat sebagian mahasiswa kurang mampu dalam mengelola pendapatan secara efektif. Sementara itu dengan gaya hidup konsumtif yang cenderung mendominasi dapat mengurangi kemampuan

mereka untuk menyisihkan uang secara konsisten. Disisi lain tingkat efikasi diri yang berbeda antar mahasiswa juga turut menentukan keberhasilan dalam membangun kebiasaan menabung, dimana mahasiswa dengan keyakinan diri yang tinggi lebih mampu mengendalikan diri dan menetapkan prioritas keuangannya. Dengan demikian, perilaku menabung mahasiswa di Lampung tidak hanya mencerminkan kondisi finansial mereka saja, tetapi juga menggambarkan peran penting literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang sehat serta mendukung kemandirian finansial dimasa depan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Berikut ini adalah data hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi:

Tabel 1 Hasil Kuesioner Pra Penelitian Perilaku Menabung

No	Butir Pertanyaan	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya selalu mencatat setiap bulan pengeluaran atau pemasukan untuk menghindari pemborosan.	18	16	47,1%	52,9%
2.	Saya belum menyisihkan sebagian uang untuk dana darurat atau keperluan tak terduga.	28	6	82,4%	17,6%
3.	Sebagai mahasiswa saya jarang membandingkan harga saat membeli kebutuhan karena lebih memilih cara yang praktis dan cepat.	30	4	88,2%	11,8%
4.	Saya sudah memiliki kebiasaan menabung, tetapi masih belum rutin.	21	13	61,8%	38,2%
5.	Saya sering menggunakan uang yang ada untuk kebutuhan saat ini dibandingkan menyisihkan untuk rencana dimasa depan, seperti investasi atau pendidikan.	33	1	97,1%	2,9%

Sumber: Hasil penelitian pendahuluan, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner pendahuluan mengenai perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya memiliki kebiasaan positif dalam mengelola keuangan pribadi. Terdapat sebanyak 52,9% mahasiswa menyatakan tidak selalu mencatat pengeluaran atau pemasukkan setiap bulannya, sementara itu sebanyak 82,4% mahasiswa menyatakan belum menyisihkan uang untuk dana darurat. Selain itu, terdapat sebanyak 88,2% mahasiswa cendung jarang membandingkan harga sebelum membeli kebutuhannya karena lebih memilih cara yang praktis dan cepat. Walaupun demikian, terdapat sebanyak 61,8% mahasiswa yang telah memiliki kebiasaan menabung meskipun belum dilakukan secara rutin, tetapi terdapat sebanyak 97,1% mahasiswa lebih sering menggunakan uang untuk kebutuhan saat ini dari pada menyisihkan untuk perencanaan dimasa depan seperti investasi ataupun pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa masih di dominasi oleh pola konsumsi jangka pendek dengan kesadaran menabung yang sudah mulai terbentuk namun belum konsisten, sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut dalam penelitian.

Penelitian Mardhotilah (2024) dapat memperkuat data dari hasil penelitian pendahuluan tersebut, yang menyatakan terdapat 73% responden belum memiliki kebiasaan dalam menabung, dan sisanya 27% responden sudah mulai memiliki menabung. Maka perlu dipahami mayoritas mahasiswa cenderung tidak memiliki kebiasaan menabung secara teratur, sehingga tabungan belum menjadi prioritas dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil kuesioner pendahuluan yang menggambarkan sebagian besar mahasiswa lebih mengutamakan kebutuhan saat ini dibandingkan menyisihkan dana untuk masa depan. Hal ini mengindikasikan adanya potensi dan tantangan dalam meningkatkan meningkatkan kesadaran serta konsistensi pada perilaku menabung dikalangan mahasiswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan mahasiswa kurang mampu mengelola pendapatan secara optimal, membedakan

antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun perencanaan keuangan yang baik sehingga kebiasaan menabung belum terbentuk secara konsisten. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif yang semakin meningkat akibat pengaruh media sosial dan tren modernisasi menyebabkan mahasiswa lebih berorientasi pada pemenuhan keinginan dibandingkan dengan upaya menabung untuk kebutuhan masa depan. Selain itu, rendahnya efikasi diri atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan juga berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran serta menjaga disiplin dalam menabung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri secara simultan memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengungkap keterkaitan baru antara literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa di era *digital*. Secara khusus, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku menabung yang baik terutama pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang secara akademis memahami konsep pengelolaan keuangan, namun masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan praktiknya. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pengaruh gaya hidup konsumtif yang dipicu oleh perkembangan teknologi dan media sosial yang mendorong perilaku konsumsi berlebihan. Dalam penelitian ini juga menekankan peran efikasi diri sebagai faktor psikologis yang berperan penting dalam mengontrol perilaku finansial mahasiswa, di mana rendahnya keyakinan diri dapat menyebabkan kurangnya disiplin dalam mengatur keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti hubungan langsung antara literasi keuangan dan perilaku menabung, penelitian ini menekankan bahwa rendahnya perilaku menabung mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan tetapi juga oleh pengaruh gaya hidup konsumtif dan lemahnya efikasi diri dalam mengatur keuangan pribadi. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai interaksi ketiga variabel tersebut terhadap perilaku menabung mahasiswa di tengah perubahan pola konsumsi dan dinamika

finansial generasi digital, yang belum banyak dikaji secara mendalam pada konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung".**

B. Identifikasi Masalah

1. Mahasiswa sering mengalokasikan uang untuk kebutuhan non-prioritas seperti nongkrong, belanja berlebihan, *fashion*, dll.
2. Beberapa mahasiswa memiliki efikasi diri yang belum cukup baik sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam menolak pengeluaran konsumtif dan belum memulai kebiasaan menabung.
3. Mahasiswa lebih memilih menggunakan uang yang dimiliki untuk konsumsi saat ini daripada menyisihkannya untuk tabungan masa depan.
4. Gaya hidup yang konsumtif membuat pengeluaran melebihi pemasukan, yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menyisihkan uang untuk ditabung.
5. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar keuangan pribadi seperti pengelolaan anggaran, menabung, investasi, dll.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang bersumber dari latar belakang masalah dan output penelitian pendahuluan tersebut, maka untuk mempermudah pembahasan selanjutnya penulis membatasi permasalahan dengan kajian pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup Konsumtif (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) Terhadap Perilaku Menabung (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Universitas Lampung. Tujuan pembatasan ini agar peneliti menjadi relevan dan didapatkan gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah sebelumnya, maka dapat dipahami rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh simultan literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan wawasan pengetahuan luas tentang bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menabung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa dalam konteks dan latar belakang yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Akademis

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Universitas, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam merancang program dan kebijakan yang mendudukung peningkatan literasi keuangan serta pengendalian gaya hidup konsumtif mahasiswa. Dengan demikian Universitas dapat berperan aktif dalam membentuk kebiasan keuangan yang sehat bagi mahasiswa.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya literasi keuangan, pengaruh gaya hidup konsumtif, serta peran efikasi diri dalam membentuk perilaku menabung yang positif. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman langsung dalam memahami bagaimana mengelola keuangan secara bijak terutama dalam konteks mahasiswa.

   c. Bagi Program Studi

      Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan menjadi bahan referensi program studi ataupun mahasiswa selanjutnya yang melakukan penelitian terhadap variabel yang belum dikaji pada penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

   Objek penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup Konsumtif (X_2), Efikasi Diri (X_3), dan Perilaku Menabung (Y).

2. Subjek penelitian

   Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi.

3. Tempat penelitian

   Penelitian ini bertempat di Universitas Lampung.

4. Waktu penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025/2026.

5. Ilmu penelitian

   Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Menabung (Y)

a. Pengertian Perilaku Menabung

Perilaku menabung adalah tindakan nyata yang dipengaruhi faktor-faktor kejiwaan dan faktor lain yang mengarahkan mereka untuk menyisihkan pendapatannya, serta menggunakan jasa perbankan untuk sarana menabung (Tyas dan Rahmawati, 2021). Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat positif apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik (Marwati, R, D. 2018). Sedangkan Pamungkas dkk., (2024) mendefinisikan perilaku menabung pada mahasiswa sebagai praktik keuangan yang melibatkan motivasi dan tanggung jawab terhadap kebutuhan masa depan, menggabungkan pandangan akan kebutuhan dimasa yang akan datang, keputusan untuk menabung, serta praktik menabung aktual, penting untuk mengelola pengeluaran tak terduga.

Penelitian oleh Amalia dkk., (2018) menyatakan perilaku menabung merupakan sikap positif dimana didalamnya tersimpan sikap menahan diri, jujur, dan menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan. Sejalan dengan pandangan Wahyuni (2024:15), menyatakan perilaku menabung adalah suatu tindakan atau kebiasaan untuk menyimpan sebagian pendapatan sebagai bentuk perencanaan keuangan untuk kebutuhan di masa depan, khususnya pada kalangan pelajar, perilaku ini merupakan bagian dari pengelolaan keuangan pribadi yang penting untuk

membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Penelitian Marwati (2018:480), juga mendefinisikan perilaku menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan individu yang dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan atau uang yang dimiliki untuk disimpan dan digunakan di masa depan.

Berdasarkan beberapa definisi terkait perilaku menabung tersebut, maka dapat dipahami bahwa perilaku menabung merupakan suatu tindakan sadar dan terencana dalam mengelola keuangan dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan dan digunakan di masa mendatang. Perilaku ini tidak hanya mencerminkan aspek finansial, tetapi juga menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengendalian diri individu dalam memenuhi kebutuhan di masa depan. Dengan demikian, perilaku menabung dapat dipandang sebagai kebiasaan positif yang berperan penting dalam membentuk kemandirian finansial dan meningkatkan kesejahteraan individu, terutama bagi mahasiswa yang sedang belajar mengelola keuangan pribadinya secara bijak.

b. Teori Perilaku Menabung

1) *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) adalah cara untuk mempertimbangkan afinitas dan karakteristik individu (Rawi dkk., 2023). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk oleh minat (niat) yang dimilikinya, sementara niat tersebut dipengaruhi karena sikap dan norma subyektif yang berkaitan dengan perilaku tersebut. Di sisi lain, keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku sangat memengaruhi sikap dan norma subjektif. Selain itu, niat maupun perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam dirinya serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sosial.

2) *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Teori Perilaku Terencana (*Theory Planned Behavior*) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Behavior Action*, yang menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan suatu tindakan menjadi prediktor utama dari perilaku yang muncul secara nyata (Judijanto dkk., 2025:82). Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, pertama sikap terhadap perilaku (*attitude*) yang menggambarkan sejauh mana individu menilai suatu perilaku seperti menabung atau berinvestasi sebagai kegiatan yang positif dan bermanfaat. Kedua norma subjektif menggambarkan adanya pengaruh sosial, seperti dorongan dari keluarga, pasangan atau teman untuk mengelola keuangan dengan bijak. Ketiga persepsi kontrol menggambarkan keyakinan diri terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran maupun membayar kewajiban tepat waktu.

3) *Life-Cycle Hypothesis* (LCH)

Teori Hipotesis Siklus Hidup (*Life-Cycle Hypothesis*) merupakan teori dalam bidang ekonomi yang dikembangkan oleh Modigliani dan Brumberg (1954), teori ini menjelaskan pola perilaku konsumsi dan tabungan seseorang selama hidupnya. Dalam teori LCH kehidupan seseorang dibagi kedalam tiga tahapan usia yaitu, masa muda, masa produktif atau usia kerja, dan masa pensiun. Berdasarkan teori ini dapat dipahami bahwa tingkat konsumsi cenderung lebih tinggi pada tahap usia muda dibandingkan dengan usia kerja maupun usia pensiun (Ubaidillah dan Haryono, 2019). Menurut pendapat Judijanto dkk., (2025:86) individu yang memahami konsep LCH cenderung menabung lebih banyak untuk mempersiapkan masa pensiun serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap kebutuhan perlindungan finansial jangka panjang.

Berdasarkan uraian mengenai *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Life-Cycle Hypothesis* (LCH), dapat dipahami bahwa perilaku menabung individu dipengaruhi oleh

kombinasi faktor psikologis, sosial, dan kondisi ekonomi sepanjang siklus hidupnya. TRA dan TPB menekankan bahwa perilaku finansial seseorang muncul dari niat yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol terhadap kemampuan diri dalam mengelola keuangan. Sementara itu, LCH memberikan perspektif bahwa perilaku konsumsi dan menabung seseorang berubah sesuai tahapan usia dan kebutuhan finansial jangka panjang. Dengan demikian, ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa perilaku menabung tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan atau kemampuan ekonomi semata, tetapi juga oleh keyakinan diri, dorongan sosial, serta perencanaan keuangan berdasarkan fase kehidupan.

c. Faktor-Faktor Perilaku Menabung

Menurut Amalia dkk., (2018) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku menabung yaitu:

1) Faktor Kebudayaan
   Kebudayaan berperan sebagai salah satu faktor dominan yang membentuk keinginan serta perilaku individu. Berbeda dengan makhluk lain yang bertindak berdasarkan naluri, perilaku manusia pada umumnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.
2) Faktor Sosial
   Faktor sosial turut memberikan pengaruh untuk seseorang memiliki ketertarikan dalam menabung. Yang termasuk pada faktor sosial adalah lingkungan, keluarga, dan kedudukan atau status sosial.
3) Faktor Pribadi
   Ketertarikan seseorang untuk menabung sangat dipengaruhi oleh faktor individu, seperti kondisi ekonomi dan pekerjaan. Karena tanpa penghasilan yang memadai, menabung menjadi hal yang sulit untuk dilakukan oleh seseorang.
4) Faktor Gaya Hidup
   Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung individu. Individu dengan kecenderungan gaya hidup konsumtif umumnya menghadapi kesulitan dalam menabung karena lebih berorientasi pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan.
5) Faktor Psikologis
   Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, dan sikap memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku menabung seseorang. Motivasi untuk mencapai tujuan keuangan berkontribusi terhadap munculnya kedisiplinan dalam mengelola keuangan, sedangkan

persepsi dan sikap positif terhadap aspek finansial meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya menabung secara konsisten.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perilaku menabung, faktor psikologis dapat dianggap sebagai faktor yang paling berperan penting. Hal ini disebabkan karena motivasi, persepsi, dan sikap merupakan aspek internal yang secara langsung mendorong individu untuk memiliki kesadaran dan komitmen dalam menyisihkan sebagian pendapatannya. Meskipun faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan gaya hidup turut memberikan pengaruh melalui nilai, lingkungan, serta kondisi ekonomi tetapi tanpa adanya dorongan psikologis yang kuat seseorang cenderung tidak memiliki kedisiplinan dan konsistensi dalam menabung. Dengan demikian, faktor psikologis menjadi dasar yang dapat menentukan apakah individu mampu menerapkan perilaku menabung secara berkelanjutan, karena dari aspek ini muncul kesadaran, pengendalian diri, serta motivasi untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan.

d. Indikator Perilaku Menabung

Menurut Pane (2022), indikator perilaku menabung terdiri dari:

1) Menabung secara periodik
   Menabung secara periodik merupakan upaya untuk menyisihkan sebagian pendapatan dalam jumlah tertentu secara teratur pada jangka waktu tertentu. Kebiasaan menabung yang dilakukan secara konsisten membantu individu dalam mencapai tujuan keuangan yang disiplin dan tidak hanya bergantung pada sisa uang saja.
2) Mengontrol pengeluaran
   Kemampuan individu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan serta tujuan keuangan yang dimiliki. Hal ini meliputi penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, pengendalian terhadap pengeluaran yang tidak esensial, serta penyisihan sebagian dana untuk tabungan dan investasi.
3) Memiliki uang cadangan
   Dana cadangan berfungsi sebagai pengaman finansial agar seseorang tidak perlu berutang ketika terjadi situasi yang tidak terduga, dengan adanya uang cadangan dapat membuat kondisi keuangan menjadi lebih stabil.
4) Berhemat
   Berhemat merupakan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan secara bijak dengan memprioritaskan kebutuhan pokok

dibandingkan keinginan serta menghindari pengeluaran yang bersifat konsumtif.

Berdasarkan kelima indikator tersebut, dapat diketahui bahwa indikator mengontrol pengeluaran merupakan aspek yang paling penting dalam membentuk perilaku menabung. Kemampuan dalam mengelola pendapatan dan membatasi pengeluaran yang tidak esensial menjadi dasar bagi individu untuk memiliki kestabilan finansial serta dalam menyisihkan dana untuk tabungan. Tanpa adanya pengendalian terhadap arus keuangan, kebiasaan menabung secara periodik, berhemat, maupun menyiapkan dana cadangan tidak akan berjalan efektif. Oleh karena itu, kemampuan mengontrol pengeluaran mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab finansial seseorang dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

2. Literasi Keuangan (X1)

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan adalah pemahaman, wawasan, dan keterampilan keuangan mendasar yang dibutuhkan untuk kebutuhan pengelolaan keuangan yang sukses agar terhindar dari masalah keuangan dimasa mendatang (Sekarwati dan Susanti, 2020). Sejalan dengan pandangan Astuti (2021:76) menekankan bahwa tingkat literasi keuangan sangat berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Salah satu bentuk perilaku keuangan yang dipengaruhi adalah kebiasaan menabung secara teratur, yang menjadi dasar pengelolaan keuangan yang sehat dimasa depan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan juga merupakan kombinasi

dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap, dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang, serta bisa membedakan kebutuhan dan keinginan (Arianti, 2021:2). Sejalan dengan pandangan tersebut penelitian Wajuba dkk., (2024) menyatakan pemahaman literasi keuangan melibatkan kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif, termasuk perencanaan keuangan, memilih produk keuangan yang tepat, dan mengenali manfaat dan risiko, pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan individu dan berkontribusi positif bagi kesehatan ekonomi masyarakat.

Literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku menabung, karena individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih siap untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Mereka dapat menganggarkan, menabung, dan berinvestasi dengan bijak, yang mengarah pada peningkatan keamanan dan kesejahteraan ekonomi. Studi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mendorong individu untuk mengalokasikan dana untuk tabungan sebelum konsumsi, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan pada akhirnya meningkatkan perilaku menabung mereka (Anastasya dan Pamungkas, 2023). Sementara itu, Putri dan Hestiningtyas, (2023) memperkuat literasi keuangan yaitu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, literasi keuangan dan kehidupan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena komponen ini yang menjadi dasar atas pengambilan keputusan individu dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan beberapa definisi terkait literasi keuangan tersebut, maka dapat dipahami bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep keuangan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mendukung pengelolaan keuangan

yang sehat, seperti kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan yang teratur. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu individu khususnya mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang rasional, menghindari masalah finansial, serta meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi di masa depan.

b. Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Menurut Rahmayani dkk., (2022) terdapat 9 faktor baru yang memengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa diantaranya yaitu:

1) Faktor penggunaan teknologi
   Teknologi dapat mempermudah pencatatan pengeluaran, menabung, bertransaksi, hingga mengakses informasi keuangan dengan cepat. Dengan demikian, mahasiswa lebih mudah meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengatur keuangan secara efektif dan efisien.
2) Faktor tingkat minat dan keterlibatan
   Kedua faktor ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa untuk mengatur keuangan secara mandiri.
3) Faktor sikap dan perilaku keuangan
   Sikap dan perilaku keuangan mencerminkan cara berpikir, seperti kesadaran akan pentingnya menabung, menghindari utang, dan tindakan nyata dalam membuat anggaran keuangan pribadi.
4) Faktor keterlibatan kampus
   Peran aktif perguruan tinggi sangatlah penting. Kampus dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam mengatur keuangan, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan finansial dimasa depan.
5) Faktor tingkat kepercayaan diri
   Kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong mahasiswa lebih berani dan konsisten dalam menerapkan pengetahuan tentang keuangan, sehingga literasi keuangan mahasiswa semakin berkembang.
6) Faktor keterlibatan orang tua
   Orang tua yang membiasakan anaknya menabung atau berdiskusi tentang keuangan dapat membantu mahasiswa membangun sikap dan perilaku finansial yang lebih baik.
7) Faktor pembelajaran keuangan
   Pembelajaran ini bisa didapat dari mata kuliah, seminar, pelatihan, atau media digital. Semakin baik pembelajaran yang diterima, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan literasi keuangan.

8) Faktor kepercayaan dalam pembayaran
   Faktor kepercayaan dalam pembayaran adalah sejauh mana mahasiswa merasa aman dan yakin dalam menggunakan berbagai metode pembayaran, baik tunai maupun digital.
9) Faktor kepercayaan berderma
   Kepercayaan berderma adalah keyakinan mahasiswa bahwa menyisihkan sebagian uang untuk membantu orang lain atau kegiatan sosial tidak akan mengganggu kestabilan finansialnya.

Berdasarkan uraian faktor-faktor tersebut, pembelajaran keuangan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran keuangan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Melalui pembelajaran yang diperoleh dari mata kuliah, seminar, pelatihan, maupun media digital, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang sistematis mengenai pengelolaan pendapatan, investasi, tabungan, serta pengendalian pengeluaran. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan rasional. Dengan demikian, semakin baik kualitas pembelajaran keuangan yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimilikinya yang pada akhirnya mendorong kemampuan mahasiswa dalam mencapai kesejahteraan finansial secara berkelanjutan.

c. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Herdinata dan Pranataasari (2020:12), literasi keuangan dibagi menjadi empat indikator yaitu:

1) Pengetahuan keuangan dasar
   Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa memengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2) Simpanan dan pinjaman
   Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.
3) Asuransi
   Asuransi merupakan instrumen yang berfungsi untuk meminimalkan risiko keuangan dengan cara menghimpun sejumlah

unit risiko (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, sehingga potensi kerugian individu dapat diperkirakan secara lebih akurat.

4) Investasi
Menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

Berdasarkan keempat indikator tersebut, pengetahuan keuangan dasar merupakan indikator yang paling penting dalam meningkatkan literasi keuangan seseorang. Hal ini dikarenakan pengetahuan keuangan dasar menjadi landasan utama bagi individu dalam memahami konsep dan prinsip pengelolaan keuangan secara menyeluruh, termasuk dalam hal tabungan, pinjaman, asuransi, maupun investasi. Individu yang memiliki pengetahuan dasar yang baik akan lebih mampu membuat keputusan finansial yang rasional, menghindari risiko kerugian, serta mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, penguasaan terhadap pengetahuan keuangan dasar berperan krusial dalam membentuk perilaku finansial yang bijak dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat literasi keuangan secara keseluruhan.

3. Gaya Hidup Konsumtif (X2)

a. Pengertian Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif ditandai dengan pembelian barang atau jasa yang berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan aktual atau kemampuan keuangan, sering didorong oleh budaya materialistik, pemasaran agresif, dan kepuasan instan yang mengarah pada dampak negatif untuk individu dan masyarakat (Fithrotin dkk., 2024). Konsep ini sejalan dengan (Priananda dan Harwanti, 2020; Sari dkk., 2026), yang menyatakan gaya hidup konsumtif mengacu pada perilaku yang didorong oleh keinginan yang melampaui pertimbangan rasional, mengarahkan individu untuk terlibat dalam pembelian dan konsumsi yang berlebihan, sering dipengaruhi oleh norma sosial dan tekanan teman sebaya, terutama dikalangan remaja yang mencari penerimaan dalam kelompok sosial mereka. Sedangkan menurut penelitian oleh (Novia, 2023; Hasanah dkk., 2019), Gaya hidup konsumtif merupakan

pola hidup individu yang cenderung mengarah pada kemewahan, yang tercermin dalam perilaku pengeluaran berlebihan terhadap barang-barang yang kurang penting, serta sering dipengaruhi oleh tekanan sosial dan keinginan untuk memperoleh status.

Gaya hidup konsumtif juga termasuk ke dalam cara bagaimana seseorang individu hidup, termasuk bagaimana seorang individu memanfaatkan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya serta sebagainya (Kanserina. 2015:3). Gaya hidup konsumtif merupakan pola hidup seseorang yang diubah oleh kecenderungan untuk menggunakan uang secara berlebihan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan dengan tujuan menampilkan status sosial (Raprayogha dkk., 2021:12). Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Ummah dan Rahayu (2020), gaya hidup konsumtif muncul ketika seseorang membeli barang atau jasa secara berlebihan sebagai bentuk ekspresi status sosial dan identitas pribadi, bukan berdasarkan kebutuhan pokok. Sejalan juga dengan pendapat Arinda dkk., (2025), gaya hidup konsumtif merupakan pola hidup individu yang cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga mendorong perilaku konsumsi secara berlebihan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa gaya hidup konsumtif merupakan perilaku membeli barang secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya atau kemampuan keuangan pribadi. Selain itu, gaya hidup konsumtif juga dipicu oleh tekanan sosial, norma kelompok, dan hasrat untuk menunjukkan status sosial serta identitas diri, terutama dikalangan remaja dan individu yang ingin diterima dalam komunitas sosial mereka. Dengan demikian, gaya hidup konsumtif mencerminkan kecenderungan individu untuk memperoleh kepuasan sesaat melalui konsumsi berlebih yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan pribadi maupun keseimbangan sosial.

b. Faktor-Faktor Gaya Hidup Konsumtif

Menurut Engel dkk., (1994) dalam Krisdayanti (2020) menafsirkan terdapat ada tiga faktor untuk mengukur gaya hidup yaitu:

1) Aktivitas
   Aktivitas merupakan tindakan nyata yang dilakukan, walaupun tindakan tersebut jarang bisa diukur secara langsung tetapi bisa diamati.

2) Minat
   Minat merupakan peristiwa dalam tingkat kegairahan yang menyertai terus menerus kepada manusia dan perhatian khusus.
3) Opini
   Opini merupakan lisan yang diberikan sebagai tanggapan terhadap sebuah situasi dimana semacam pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, minat merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi gaya hidup konsumtif seseorang. Minat mencerminkan dorongan internal yang mendorong individu untuk secara sadar maupun tidak sadar melakukan aktivitas konsumsi terhadap barang atau jasa tertentu. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu produk, maka kecenderungan untuk berperilaku konsumtif juga semakin meningkat, terutama apabila minat tersebut dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, maupun tren yang sedang berkembang. Berbeda dengan aktivitas dan opini yang bersifat lebih eksternal, minat bersifat lebih mendalam karena berhubungan langsung dengan motivasi dan keinginan individu untuk memperoleh kepuasan dari konsumsi. Dengan demikian, minat menjadi faktor utama dalam membentuk gaya hidup konsumtif yang tercermin melalui pola pengeluaran dan perilaku pembelian seseorang.

c. Indikator Gaya Hidup Konsumtif

Menurut Kholila (2021), terdapat empat indikator gaya hidup konsumtif diantaranya, yaitu:

1) Rasa gengsi yang tinggi
   Sikap ini menunjukkan bahwa keputusan belanja lebih dipengaruhi oleh citra diri dan pandangan orang lain dari pada kebutuhan nyata.

2) Selalu ikut *trend*
   Perilaku ini menunjukkan adanya dorongan untuk mengikuti arus sosial agar dianggap tidak ketinggalan zaman oleh teman sebaya.
3) Hidup bermewahan
   Kebiasaan membelanjakan barang serba mahal untuk menunjukkan status sosial, meskipun melebihi kemampuan finansialnya.
4) Suka dikagumi orang lain
   Keputusan belanja lebih didorong oleh keinginan untuk terlihat menarik atau dihargai, bukan berdasarkan kebutuhan yang sebenarnya.

Berdasarkan keempat indikator tersebut, rasa gengsi yang tinggi merupakan indikator yang paling berpengaruh dalam membentuk gaya hidup konsumtif. Rasa gengsi mencerminkan dorongan psikologis untuk mempertahankan citra diri dan memperoleh pengakuan sosial melalui konsumsi barang atau jasa yang dianggap bernilai *prestise*. Individu dengan rasa gengsi yang tinggi cenderung melakukan pembelian bukan berdasarkan kebutuhan ril, melainkan untuk menampilkan status sosial dan memperoleh penerimaan dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, rasa gengsi menjadi faktor utama yang memperkuat gaya hidup konsumtif, karena memicu perilaku pemborosan dan melemahkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara rasional dan proporsional.

4. Efikasi Diri (X3)

a. Pengertian Efikasi Diri

Konsep efikasi diri berasal dari Albert Bandura (2006) dengan teori *Social Learning Theory* yang membahas tentang perilaku mahasiswa. Efikasi diri adalah tingkat keyakinan dan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ghozali, 2020; Diana dkk., 2022). Pengertian menurut Barus dkk., (2024) efikasi diri adalah kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi, manfaat mahasiswa memiliki efikasi diri agar mahasiswa mampu merencanakan dengan baik dan mampu mengendalikan diri dalam melakukan pengeluaran biaya hidup agar terhindar dari masalah-

masalah keuangan yang menjerat mahasiswa. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Sari dan Listiadi (2021:30), menyatakan efikasi diri adalah keyakinan pribadi dalam kemampuan mencapai tujuan finansial, yang meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang bijak termasuk kebiasaan menabung secara disiplin.

Efikasi diri adalah penilaian seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu (Maydiantoro dkk., 2021; Putri dkk., 2025). Keuntungan orang yang memiliki efikasi diri tinggi adalah orang tersebut mampu menyelesaikan masalah yang sukar dan orang tersebut sangat cepat pulih dari kegagalan, sedangkan orang yang memiliki efikasi diri rendah akan cenderung tingkat kepercayaan dirinya dan tidak berperfoma bagus saat diberikan tugas yang menantang (Zhou dan Brown, 2017). Pendapat tersebut disejalan dengan penelitian Teguh dan Yeni (2023:989) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang dimiliki individu akan kecakapan mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga mampu mencapai tujuan finansial.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam merencanakan, mengendalikan, dan menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, efikasi diri berperan penting dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab mahasiswa terhadap pengelolaan keuangannya sendiri. Hal ini menunjukkan efikasi diri bukan hanya aspek psikologis, tetapi juga menjadi faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kestabilan finansial di masa depan.

b. Dimensi-Dimensi Efikasi Diri

Efikasi diri seseorang sangat bervariasi dalam berbagai dimensi dan berimplikasi dengan kinerja seseorang. Bandura (2006:308)

menyatakan pengukuran efikasi diri yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi, yaitu:

1) *Magnitude/Level*
   Dimensi *magnitude* atau *level* berkaitan dengan sejauh mana individu meyakini kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas berdasarkan tingkat kesulitannya. Dengan kata lain, keyakinan diri individu dalam melaksanakan suatu perilaku akan bergantung pada batas kemampuan yang dirasakan dalam memenuhi tuntutan dari setiap tingkat kesulitan tugas yang diberikan.
2) *Strength*
   Dimensi *strength* berkaitan dengan tingkat keteguhan keyakinan individu terhadap kompetensi yang dimilikinya. Secara sederhana, dimensi ini mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki keyakinan yang mantap terhadap kemampuannya dalam menghadapi tingkat kesulitan suatu tugas. Individu dengan efikasi diri yang lemah cenderung mudah menyerah ketika menghadapi pengalaman yang menantang, sedangkan individu dengan efikasi diri yang kuat akan tetap berupaya dan bertahan dalam menyelesaikan tugas meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan.
3) *Generality*
   Dimensi *generality* menunjukkan apakah keyakinan akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktifitas dan situasi. Dimensi ini berhubungan dengan luas bidang atau tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah dan tugas-tugasnya dalam kondisi tertentu.

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, dimensi *strength* merupakan aspek yang paling penting dalam membentuk efikasi diri individu. Hal ini disebabkan karena kekuatan keyakinan terhadap kompetensi diri menjadi penentu utama sejauh mana seseorang mampu bertahan dan berusaha ketika menghadapi tantangan atau kesulitan. Individu dengan dimensi *strength* yang tinggi akan memiliki keteguhan dalam mempertahankan motivasi, kepercayaan diri, serta konsistensi dalam mencapai tujuan, meskipun dihadapkan pada hambatan yang kompleks. Sementara itu, dimensi *magnitude* dan *generality* lebih berperan sebagai pendukung dalam mengidentifikasi batas kemampuan dan cakupan keyakinan diri individu. Dengan demikian, dimensi *strength* dapat dianggap sebagai inti dari efikasi diri karena menjadi dasar kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk terus berupaya mencapai keberhasilan dalam berbagai situasi.

c. Indikator Efikasi Diri

Menurut Ayuningtyas dan Irawan, (2021) membaginya kedalam tiga indikator yaitu:

1) Kontrol terhadap perilaku
   Kemampuan seseorang dalam mengendalikan tindakan, emosi, dan kebiasaan agar sesuai dengan nilai, norma, serta tujuan yang ingin dicapai. Dengan kontrol perilaku seseorang mampu mengendalikan diri dari perilaku boros, mengambil keputusan lebih rasional, dan membangun kebiasaan positif yang mendukung kesejahteraan diri.
2) Kontrol secara kognitif
   Kemampuan individu dalam mengatur proses berpikirnya, seperti perhatian, ingatan, dan penalaran, untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan kontrol kognitif, seseorang bisa fokus pada hal penting, menahan distraksi, serta menilai situasi secara rasional sebelum bertindak.
3) Kontrol dalam pengambilan keputusan
   Kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran dan emosinya ketika memilih suatu tindakan agar keputusan yang diambil lebih rasional, tidak tergesa-gesa, dan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian dari indikator tersebut, kontrol terhadap perilaku merupakan aspek yang paling penting dalam membentuk efikasi diri individu. Hal ini dikarenakan kemampuan untuk mengendalikan tindakan, emosi, dan kebiasaan menjadi dasar dalam mewujudkan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya mencapai tujuan. Individu yang memiliki kontrol perilaku yang baik cenderung mampu bertindak secara konsisten, menahan diri dari perilaku impulsif, serta menyesuaikan tindakannya dengan nilai dan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara kontrol kognitif dan kontrol dalam pengambilan keputusan berperan sebagai pendukung dalam proses berpikir dan pemilihan tindakan yang tepat, keduanya tidak akan optimal tanpa adanya pengendalian perilaku yang kuat. Dengan demikian, kontrol terhadap perilaku dapat dianggap sebagai inti dari efikasi diri karena menjadi fondasi utama dalam mengarahkan individu untuk bertindak efektif dan berorientasi pada pencapaian keberhasilan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Pada penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat landasan teoritis serta analisis dalam penelitian ini, dilakukan telaah oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa hasil studi yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2 Penelitian Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Siboro dan Rochmawati, (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui *Self Control* Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Ekonomi Fakultas Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya	Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti yaitu literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,038 terhadap perilaku menabung. **Persamaan:** Persamaan dari penelitian ini adalah mencari pengaruh dari variabel literasi keuangan terhadap perilaku menabung. **Perbedaan:** Penelitian sebelumnya tidak meneliti tentang gaya hidup konsumtif dan efikasi diri. **Kebaruan:** Peneliti menambahkan variabel gaya hidup konsumtif sebagai variabel X_2 dan efikasi diri sebagai variabel X_3 dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
Tabel 2 (Lanjutan)			
2.	Nuraeni dkk., (2024)	Pengaruh Literasi keuangan, *Self Control*, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya)	Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. **Persamaan:** Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan

			dilaksanakan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan sampel nonprobability sampling. **Perbedaan:** Penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek penelitiannya, yaitu penelitian yang akan dilakukan adalah pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung. **Kebaruan:** Kebaruan dari peneliti menambahkan variabel gaya hidup konsumtif sebagai variabel X_2 dan efikasi diri sebagai variabel X_3 dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
3.	Simbolon dkk., (2025)	Studi Korelasi Antara Gaya Hidup Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Sebelas Maret	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup konsumtif dengan perilaku menabung siswa, dengan nilai signifikan p-value < 0,005. Semakin tinggi tingkat konsumtif yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah pula kecenderungan mereka untuk menabung. **Persamaan:** Persamaannya terletak pada penggunakan pendekatan kuantitatif. **Perbedaan:** Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat variabel lain yaitu literasi keuangan dan efikasi diri. **Kebaruan:** Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis berganda untuk menguji pengaruh simultan literasi keuangan.

Tabel 2 (Lanjutan)

4.	Erawati dan Lende, (2023)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keyakinan diri individu memainkan peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. **Persamaan:** Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menempatkan efikasi diri sebagai variabel yang memengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa. **Perbedaan:** Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel dependen lain dan cakupan penelitian. **Kebaruan:** Kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel tambahan yaitu literasi sebagai X_1 dan gaya hidup konsumtif sebagai X_2, sehingga lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tabungan mahasiswa.
5.	Khoiriyah, (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. **Persamaan:** Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu menilai pengaruh literasi dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung mahasiswa. **Perbedaan:** Perbedaannya pada penelitian ini yaitu menggunakan (Kontrol Diri) sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian yang

Tabel 2 (Lanjutan)

	akan dilaksanakan yaitu menggunakan (Efikasi Diri) sebagai variabel independen. **Kebaruan:** Kebaruan pada penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada mengaitkan variabel (Efikasi Diri) dengan kebiasaan menabung, sehingga berpotensi menambah pemahaman mengenai aspek psikologis yang lebih dalam.

C. Kerangka Pikir

Perilaku menabung adalah suatu tindakan menyisihkan sebagian pendapatan atau uang yang dimiliki untuk disimpan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau sebagai dana darurat. Menabung bukan sekedar tentang menyimpan uang, melainkan juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam merencanakan masa depan dan mengontrol keinginan untuk berbelanja. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku menabung adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola uang secara bijak. Hasil penelitian Ulviani (2023) menyatakan literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, dimana mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih konsisten dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung.

Literasi keuangan saja tidak cukup tanpa didukung oleh gaya hidup yang mendukung. Gaya hidup konsumtif menjadi tantangan signifikan bagi mahasiswa, terutama di era *digital* yang memudahkan akses terhadap barang dan jasa. Gaya hidup yang cenderung ke arah hedonisme dan impulsif dapat menghalangi kebiasaan dalam menabung. Arrezqi (2024) menyatakan mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif lebih rentan terhadap perilaku boros dan kurang mampu menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu.

Terdapat faktor lain yaitu psikologis, seperti efikasi diri juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku menabung. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan keuangan. Hasil penelitian Erawati dan Lende (2023) menyatakan efikasi diri berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan mahasiswa, termasuk dalam hal menabung. Mahasiswa yang percaya diri dalam mengelola keuangan cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyisihkan uang untuk masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri merupakan tiga variabel yang saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Pemahaman yang mendalam mengenai ketiga aspek ini dapat menjadi landasan dalam merancang intervensi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dapat dibuat paradigma penelitian dari Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup Konsumtif (X_2), dan Efikasi Diri (X_3) sebagai variabel independen, Perilaku Menabung (Y) sebagai variabel dependen. Dengan demikian, hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

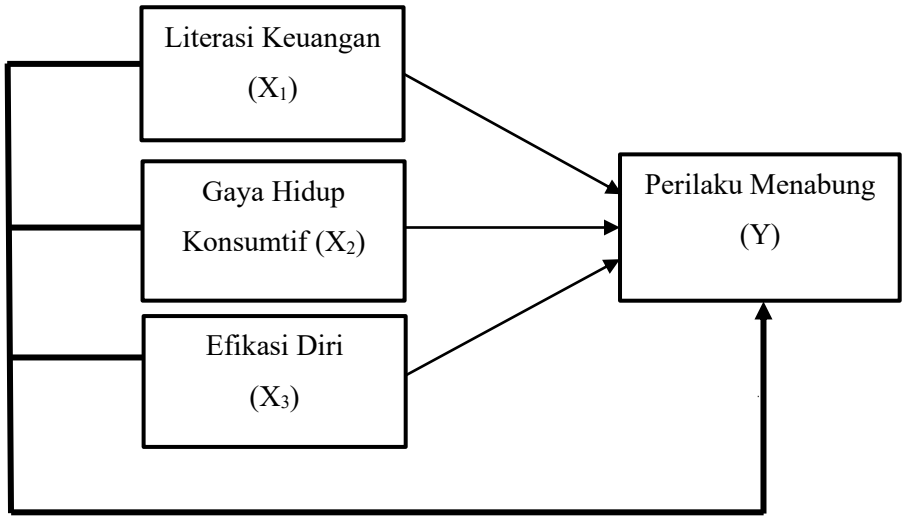

Gambar 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

——————— = Parsial

▬▬▬▬▬▬▬ = Simultan

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, serta output penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan simultan literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, efikasi diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Menurut Sugiyono (2019:16) penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Selain itu, hasil penelitian kuantitatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang terukur dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok responden guna mendapatkan informasi tentang opini, sikap, perilaku, atau karakteristik tertentu dalam suatu populasi. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2019:57), menyatakan penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu atau saat ini, terkait dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, serta hubungan antar variabel. Metode ini juga digunakan untuk menguji beberapa hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi

yang bersifat kurang mendalam, sehingga hasil penelitian memiliki potensi untuk diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Menurut Zafri dan Hastuti (2021:156) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memahami hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang telah terjadi, meskipun tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Maka, dalam penelitian ini variabel-variabel seperti literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri merupakan kondisi yang telah di alami oleh sebagian mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sebelum penelitian dilakukan sehingga tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari suatu fenomena, populasi, atau situasi tertentu. Penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai subjek yang diteliti. Proses dalam penelitian penelitian deskriptif umumnya dimulai dengan identifikasi masalah, kemudian pengumpulan data dengan berbagai metode seperti kuesioner, wawancara, dan observasi. Menurut Indra dan Cahyaningrum (2019:11) dalam bukunya penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun yang secara buatan manusia. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan atau hasil penelitian sebelumnya dengan mengecek validitas dan keakuratan temuan yang telah ada (Madum dkk., 2025:5).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan karakteristik yang serupa (Rusman, 2024:3). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, adapun rincian tentang jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Data Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2022	102
2.	2023	79
3.	2024	102
4.	2025	97
	Total	**380**

Sumber: Hasil Penelitian Pendahuluan, 2025.

2. Sampel

Menurut Rusman (2024:4), sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek kajian, dengan harapan bahwa sampel yang diambil mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Metode pengambilan sampel memiliki ketentuan, jika jumlah subjek kurang dari 100, maka lebih baik mengambil semua subjek untuk memastikan penelitian berdasarkan populasi begitupun sebaliknya (Sugiyono, 2022:131). Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih sebagian dari populasi dikarenakan adanya keterbatasan yang dialami. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Penelitian ini mengambil jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus ini digunakan ketika jumlah populasi >100, dengan tujuan mempermudah proses penelitian dengan cara menghitung berapa banyak jumlah responden yang perlu diambil agar jumlah sampel tetap *representatif* terhadap jumlah populasi. Dengan cara ini juga dapat menyesuaikan keterbatasan yang ada seperti waktu yang terbatas. Jumlah sampel yang telah dihitung kemudian menjadi acuan dalam penyebaran kuesioner

penelitian kepada responden. Berikut adalah rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang dapat digunakaan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Tingkat toleransi kesalahan (0,05)

Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 380 mahasiswa. Lalu tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05%, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{380}{1 + 380(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{380}{1 + 0{,}95}$$

$$n = \frac{380}{1{,}95}$$

$n = 194{,}87$ dibulatkan menjadi 195

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka sebesar 195, sehingga total responden yang akan dipenuhi untuk penelitian ini sejumlah 195 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019:129). Sedangkan *proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi

bersifat heterogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2019:130). Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil perhitungan pembagian jumlah sampel secara seimbang dilakukan pada setiap angkatan, agar hasil penelitian dapat merepresentasikan seluruh populasi dengan akurat. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pembagian sampel pada masing-masing angkatan, yaitu sebagai berikut:

$$Jumlah\ sampel = \frac{Jumlah\ mahasiswa\ tiap\ angkatan}{Jumlah\ populasi} \times Jumlah\ sampel$$

Tabel 4 Perhitungan Jumlah Sampel Masing-Masing Angkatan

No.	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	2022	$\frac{102}{380} \times 195 = 52{,}34$	52
2.	2023	$\frac{79}{380} \times 195 = 40{,}53$	41
3.	2024	$\frac{102}{380} \times 195 = 52{,}34$	52
4.	2025	$\frac{97}{380} \times 195 = 49{,}77$	50
Total			**195**

Sumber: Pengolahan Data, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, pengambilan sampel pada masing-masing angkatan tidak dilakukan secara keseluruhan, melainkan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi tiap angkatan. Hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan proporsi jumlah anggota populasi pada setiap angkatan agar sampel yang diambil tetap mewakili karakteristik populasi secara adil dan seimbang. Selanjutnya, responden pada masing-masing angkatan dipilih secara acak dari daftar mahasiswa yang tersedia, kemudian kuesioner disebarkan secara individual melalui aplikasi *WhatsApp* kepada setiap responden terpilih. Dengan demikian, meskipun jumlah populasi tiap angkatan berbeda namun sampel yang diambil tetap disesuaikan dengan proporsinya terhadap total populasi, sehingga total sampel berjumlah 195

responden dan tetap mampu memberikan gambaran yang representatif, objektif, serta efisien dalam mendukung keakuratan hasil penelitian.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Rusman (2024:4), variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel *predictor* (X) yaitu variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup Konsumtif (X_2), dan Efikasi Diri (X_3).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Rusman (2024:5), variabel terikat atau yang biasa disebut dengan variabel *respons* (Y) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (independen). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Perilaku Menabung (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

1. Literasi Keuangan (X1)

Menurut Kartika dan Fitria (2024), literasi keuangan mencakup kemampuan, membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat perencanaan keuangan, memilih produk keuangan yang tepat, serta mengambil keputusan yang bijak terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Sejalan dengan pendapat Herdinata dan Pranatasari (2020:145), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola dana yang dimiliki secara bijak, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dana serta mencapai kesejahteraan hidup yang berkelanjutan di masa mendatang.

2. Gaya Hidup Konsumtif (X2)

Gaya hidup konsumtif adalah suatu pola hidup yang ditandai dengan perilaku pembelian barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan pokok maupun kemampuan keuangan (Rohmah dkk., 2024). Pendapat tersebut sejalan dengan Musman (2022:183), gaya hidup konsumtif dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang cenderung melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebihan dengan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan pemborosan dalam aspek ekonomi.

3. Efikasi Diri (X3)

Menurut penelitian Wardani dkk., (2022) Efikasi diri merupakan keyakinan atau rasa percaya diri pada individu terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya dalam hal mengelola keuangan pribadi. Manfaat memiliki efikasi diri bagi mahasiswa adalah agar mereka mampu melakukan perencanaan keuangan secara optimal serta memiliki kemampuan dalam mengontrol diri terhadap pengeluaran biaya hidup, sehingga dapat menghindarkan diri dari berbagai permasalahan keuangan yang berpotensi menimbulkan kesulitan finansial (Anggono dkk., 2024).

4. Perilaku Menabung (Y)

Menurut pendapat Saputri dkk., (2025), perilaku menabung merupakan suatu tindakan atau kebiasaan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan dan digunakan untuk masa depan, yang dipengaruhi oleh faktor motivasi, disiplin, serta tanggung jawab pada keuangan pribadi. Perilaku menabung adalah praktik menyisihkan uang atau sumber daya lain untuk digunakan dimasa depan. Menabung seharusnya menjadi kebiasaan positif yang perlu dibiasakan oleh setiap individu karena adanya ketidakpastian di masa depan yang menuntut kesiapan khususnya dalam aspek keuangan, agar individu mampu menghadapi berbagai potensi risiko yang mungkin terjadi (Hudaifah dkk., 2023:96).

F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022:263), operasional variabel adalah variabel yang dijabarkan dalam definisi yang konkret, praktik, dan nyata sesuai dengan konteks objek atau subjek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *semantic differential*, yaitu metode pengukuran sikap yang dikembangkan oleh Charles E. Osgood, yang digunakan untuk mengetahui persepsi, penilaian, atau sikap seseorang terhadap suatu objek atau fenomena. Penggunaan metode ini memungkinkan diperolehnya data dengan tingkat pengukuran berskala interval, dan biasanya skala ini dimanfaatkan untuk menilai sikap atau karakteristik tertentu dari individu (Sugiyono, 2019:151). Penggunaan definisi operasional yang jelas akan memudahkan peneliti dalam mengukur setiap variabel secara konsisten dan objektif. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih terarah dan memiliki validitas yang baik untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Simpanan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Herdinata dan Pranataasari, 2020:12)	Interval dengan pendekatan semantic differensial
2.	Gaya Hidup Konsumtif	1. Rasa gengsi yang tinggi 2. Selalu ikut *trend* 3. Hidup bermewahan 4. Suka dikagumi orang lain (Kholila, 2021)	Interval dengan pendekatan semantic differensial
3.	Efikasi Diri	1. Kontrol terhadap perilaku 2. Kontrol terhadap kognitif 3. Kontrol dalam pengambilan keputusan	Interval dengan pendekatan semantic differensial

Tabel 5 (Lanjutan)

		(Ayuningtyas dan Irawan, 2021)	
4.	Perilaku Menabung	1. Menabung secara periodik 2. Mengontrol pengeluaran 3. Memiliki uang cadangan 4. Berhemat (Pane, 2022)	Interval dengan pendekatan semantic differensial

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan standar data yang telah ditentukan, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi *non-partisipatif*, yaitu dengan memperhatikan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang akan dilakukan oleh objek penelitian. Fokus observasi diarahkan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, untuk melihat dan memahami bagaimana perilaku mereka dalam hal menabung serta apakah kebiasaan tersebut pernah mereka lakukan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepala responden untuk dijawab, kuesioner dapat dibuat dalam bentuk konvensional (cetak) atau dalam bentuk online misalnya *google form* (Riyanto dan Hatmawan, 2020:29). Dalam hal ini, peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Kuesioner yang dibagikan ini berkaitan dengan literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, efikasi diri, dan perilaku menabung. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi atau data yang diperlukan secara tepat dan langsung dari responden yang menjadi sampel.

3. Dokumentasi

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:28), dokumentasi merupakan kumpulan data yang diperoleh dari kejadian di masa lalu, data tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bukti pendukung yang bersifat objektif dan dapat dipastikan kebenarannya, seperti foto serta data statistik yang berhubungan dengan objek penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes, sesuai pada metode penelitian yang digunakan. Instrumen ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi secara sistematis, valid, dan reliabel, sehingga data yang terkumpul dapat dianalisis untuk menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis penelitiannya.

1. Uji Validitas

Menurut Rusman (2024:23), uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Suatu alat dinyatakan valid apabila dapat benar-benar mengukur sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menghasilkan data yang tepat dari variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji kevalidan yaitu metode korelasi *product moment*, yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir item pertanyaan dengan skor totalnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

ΣX = Jumlah skor butir

ΣY = Jumlah skor total

ΣXY = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α = 0,05 dan (dk) = n yaitu jumlah sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut dapat dianggap valid. Begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Rusman, 2024:24).

Hasil pengujian validitas instrumen pada masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut, dengan pengujian yang dilakukan terhadap 30 responden untuk memastikan kelayakan serta kesesuaian butir pertanyaan yang digunakan.

a. Literasi Keuangan (X1)

Hasil pengujian terhadap variabel Literasi Keuangan (X_1) menunjukkan bahwa 12 butir pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item lebih besar dibandingkan dengan r tabel, sehingga instrumen penelitian dinilai mampu mengukur variabel secara akurat. Oleh karena itu, instrumen Literasi Keuangan (X_1) dinyatakan layak digunakan dalam penelitian, dan rekapitulasi hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Item	rhitung	rtabel	Kondisi	*Sig*	Simpulan
1	**0,857**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
2	**0,621**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
3	**0,758**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
4	**0,719**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
5	**0,521**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,003	Valid

Tabel 6 (Lanjutan)

6	**0,709**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
7	**0,603**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
8	**0,552**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,002	Valid
9	**0,692**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
10	**0,806**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
11	**0,818**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
12	**0,794**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan kriteria pengujian dengan α = 0,05 dan (dk) = 30 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar **0,361**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh 12 item pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya yaitu uji reliabilitas.

b. Gaya Hidup Konsumtif (X2)

Hasil pengujian terhadap variabel Gaya Hidup Konsumtif (X_2) menunjukkan bahwa 12 butir pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item lebih besar dibandingkan dengan r tabel, sehingga instrumen penelitian dinilai mampu mengukur variabel secara akurat. Oleh karena itu, instrumen Gaya Hidup Konsumtif (X_2) dinyatakan layak digunakan dalam penelitian, dan rekapitulasi hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Gaya Hidup Konsumtif

Item	rhitung	rtabel	Kondisi	*Sig*	Simpulan
1	**0,867**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
2	**0,764**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
3	**0,885**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
4	**0,884**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
5	**0,836**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
6	**0,787**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
7	**0,584**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,001	Valid
8	**0,806**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
9	**0,702**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
10	**0,771**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
11	**0,839**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
12	**0,761**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan kriteria pengujian dengan α = 0,05 dan (dk) = 30 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar **0,361**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh 12 item pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya yaitu uji reliabilitas.

c. Efikasi Diri (X3)

Hasil pengujian terhadap variabel Efikasi Diri (X_3) menunjukkan bahwa 9 butir pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item lebih besar dibandingkan dengan r tabel, sehingga instrumen penelitian dinilai mampu mengukur variabel secara akurat. Oleh karena itu, instrumen Efikasi Diri (X_3) dinyatakan layak digunakan dalam penelitian, dan rekapitulasi hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

Item	rhitung	rtabel	Kondisi	*Sig*	Simpulan
1	**0,672**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
2	**0,742**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
3	**0,834**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
4	**0,721**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
5	**0,762**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
6	**0,510**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,004	Valid
7	**0,752**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
8	**0,571**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,001	Valid
9	**0,705**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan kriteria pengujian dengan α = 0,05 dan (dk) = 30 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar **0,361**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh 9 item pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya yaitu uji reliabilitas.

d. Perilaku Menabung (Y)

Hasil pengujian terhadap variabel Perilaku Menabung (Y) menunjukkan bahwa 12 butir pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini

dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item lebih besar dibandingkan dengan r tabel, sehingga instrumen penelitian dinilai mampu mengukur variabel secara akurat. Oleh karena itu, instrumen Perilaku Menabung (Y) dinyatakan layak digunakan dalam penelitian, dan rekapitulasi hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Perilaku Menabung

Item	rhitung	rtabel	Kondisi	*Sig*	Simpulan
1	**0,537**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,002	Valid
2	**0,517**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,003	Valid
3	**0,545**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,002	Valid
4	**0,528**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,003	Valid
5	**0,755**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
6	**0,661**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
7	**0,756**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
8	**0,747**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
9	**0,751**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
10	**0,590**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,001	Valid
11	**0,699**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid
12	**0,689**	**0,361**	rhitung > rtabel	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan kriteria pengujian dengan α = 0,05 dan (dk) = 30 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar **0,361**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh 12 item pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya yaitu uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas *(Alfa Cronbach)*

Reliabilitas instrumen adalah prasyarat dalam pengujian validitas instrumen, oleh karena itu meskipun instrumen yang valid umumnya sudah pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas tetap perlu dilakukan (Rusman, 2024:28). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Uji reliabilitas dengan *Alfa Cronbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih, seperti pilihan ganda atau instrumen terbuka (essay) (Rusman, 2024:28). Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1\frac{\Sigma\sigma^2{}_b}{\sigma^2{}_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\Sigma\sigma^2{}_b$ = Jumlah Varian Butir

$\sigma^2{}_t$ = Varians Total

Langkah berikutnya dari hasil perhitungan dengan *Alfa Cronbach* adalah membandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, kriterianya yaitu apabila $r_{alfa} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan n (jumlah sampel) yang diteliti maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, jika $r_{alfa} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel (Rusman, 2024:34). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, tahap selanjutnya yaitu konsultasikan pada tabel interprestasi nilai r *product moment* sebagai berikut:

Tabel 10 Kategori Besarnya Reabilitas

Koefisien *r*	Reliabilitas
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Sedang/Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: (Rusman, 2024:34)

Berikut merupakan hasil analisis reliabilitas instrumen pada masing-masing variabel penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden:

a. Literasi Keuangan (X1)

Uji literasi keuangan (X_1) dengan n = 30 responden, sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan hasil tabel uji reliabilitas instrumen pada variabel literasi keuangan (X_1) yang melibatkan 30 responden dengan 12 butir pernyataan yang dianalisis, seluruh item dinyatakan reliabel. Sehingga nilai r Alpha yang diperoleh sebesar **0,909**, berdasarkan kriteria interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.800 – 1.000. Dengan demikian, instrumen variabel literasi keuangan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Gaya Hidup Konsumtif (X2)

Uji gaya hidup konsumtif (X_2) dengan n = 30 responden, sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup Konsumtif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,946	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel gaya hidup konsumtif (X_2) yang melibatkan 30 responden dengan 12 butir pernyataan yang dianalisis, seluruh item dinyatakan reliabel. Sehingga nilai r Alpha yang diperoleh sebesar **0,946**, berdasarkan kriteria interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.800 – 1.000. Dengan demikian, instrumen variabel gaya hidup konsumtif memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Efikasi Diri (X3)

Uji efikasi diri (X_3) dengan n = 30 responden, sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,861	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel efikasi diri (X_3) yang melibatkan 30 responden dengan 9 butir pernyataan yang dianalisis, seluruh item dinyatakan reliabel. Sehingga nilai r Alpha yang diperoleh sebesar **0,861**, berdasarkan kriteria interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.800 – 1.000. Dengan demikian, instrumen variabel efikasi diri memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

d. Perilaku Menabung (Y)

Uji perilaku menabung (Y) dengan n = 30 responden, sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Menabung

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,859	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel perilaku menabung (Y) yang melibatkan 30 responden dengan 12 butir pernyataan yang dianalisis, seluruh item dinyatakan reliabel. Sehingga nilai r Alpha yang diperoleh sebesar **0,859**, berdasarkan kriteria interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.800 – 1.000. Dengan demikian, instrumen variabel perilaku menabung memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, variabel literasi keuangan memperoleh r Alpha sebesar 0,909, kemudian variabel gaya hidup konsumtif memperoleh r Alpha sebesar 0,946, lalu variabel efikasi diri memperoleh r Alpha sebesar 0,861, dan variabel perilaku menabung memperoleh r Alpha sebesar 0,859. Maka dapat diketahui variabel X_1,X_2,X_3, dan Y memiliki tingkat koefisien yang berada pada rentan 0,800 – 1.000 sehingga memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik parametrik (inferensial). Menurut Rizal dan Ihsan (2023:107), uji persyaratan analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi ketentuan untuk dianalisis dengan teknik analisis statistik yang sesuai.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik (Sutha, 2019:75). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov* dengan metode *Explore*.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Data sampel berdistribusi normal.

H_1 = Data sampel tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian:

a. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 yang berarti distribusi sampel tidak normal.
b. H_0 diterima apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 yang berarti distribusi sampel normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari

populasi dengan variansi yang sama (Putri dkk., 2024:64). Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan metode *Levene Statistic*.

$$W = \frac{(N-k)}{(k-1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^{k} n_i (Z_{i\cdot} - Z_{\cdot})^2}{\sum_{i=1}^{k} \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i\cdot})^2}$$

Keterangan:

N : Sampel

k : Banyak Kelompok

Z_{ij} : Y_{ij} - Y_i

Y_i : Rata-rata dari kelomkok ke 1

Z_i : Rata-rata kelompok dari Z_1

$Z_{..}$: Rata-rata menyeluruh (*Overall Mean*) dari Z_{ij}

Rumusan hipotesis:

H_0 = Varians berasal dari populasi homogen.

H_1 = Variansi berasal dari populasi tidak homogen.

Kriteria pengujian:

a. Jika nilai probabilitas (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima.
b. Jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak.

J. Uji Asumsi Klasik

Uji kelinearitasan garis regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan linear atau non linear (Rusman, 2024:141). Dalam penelitian ini melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan yang diperlukan, pengujian tersebut meliputi verifikasi data memiliki sebaran normal, bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah jenis-jenis uji asumsi klasik yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

1. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas garis regresi adalah suatu model pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y secara signifikan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji linearitas menggunakan statistik F melalui tabel ANOVA, yang sebelumnya memerlukan perhitungan nilai pendukung ANOVA sebagai berikut:

JK (T) : $\sum Y^2$

JK (a) : $\frac{(\sum Y)^2}{n}$

JK (b/a) : $b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$

JK (S) : JK (T) – JK (a) – JK (b/a)

JK (G) : $\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$

JK (TC) : JK (S) – JK (G)

Keterangan:

JK (T) : Jumlah Kuadrat Total

JK (a) : Jumlah Kuadrat Regresi a

JK (b/a) : Jumlah Kuadrat Regresi b/a

JK (S) : Jumlah Kuadrat Sisa

JK (G) : Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC) : Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Besaran-besaran tersebut dimasukkan ke daftar ANOVA, sebagai berikut:

Tabel 15 Rincian Analisi Varians (ANOVA)

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F	
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)		
Regresi(b/a)	1	JK (b/a)	S^2_{reg} =JK (b/a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	(i)
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$		

Tabel 15 (Lanjutan)

	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	(ii)
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-K}$		

Sumber: (Rusman, 2024:48)

Rumusan hipotesis:

H_0 : model regresi berbentuk linier

H_1 : model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian:

a. Jika nilai koefisien (Sig.) dari *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti model regresi berbentuk linier.
b. Jika nilai koefisien (Sig.) dari *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti model regresi berbentuk tidak linier.

2. Uji Multikolinearitas *(VIF dan TOL)*

Uji multikolinearitas adalah metode yang menguji apakah terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antara dua atau lebih terhadap variabel independen (Rusman, 2024:150). Dalam penelitian ini, melakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk kriteria pada pengujian dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Nilai *Tolerance* (TOL)

Jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Begitupun sebaliknya, jika nilai *Tolerance* < 0,10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

b. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Jika nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Begitupun sebaliknya, jika VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi *(Durbin Watson)*

Uji autikorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual (kesalahan) periode tertentu terhadap residual sebelumnya. Pada penelitian ini, menggunakan uji autokorelasi dengan metode statistik *Durbin Watson*. Terdapat tahapan-tahapan untuk menguji dalam metode *Durbin Watson*, diantaranya sebagai berikut:

a. Menentukan nilai residual dengan *Ordinary Least Square* (OLA) dari persamaan yang akan di uji, kemudian hitung nilai statistiknya dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen lalu lihat pada tabel statistik *Durbin Watson* untuk menentukan nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper* (dU) dan *Durbin-Watson Lower* (dL).

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi antara data hasil pengamatan.

H_1 : Terjadi autokorelasi antara data hasil pengamatan.

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik *Durbin Watson* berada diantara nilai dU hingga (4 – dU) dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi dan H_0 ditolak.

4. Uji Heterokedastisitas *(Korelasi Rank Spearman)*

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varians residual absolut bersifat seragam (homogen) atau berbeda (tidak homogen) pada seluruh pengamatan (Rusman, 2024:161). Dalam penelitian ini, menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui ada atau tidak adanya gejala

heterokedastisitas. Koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat diuji dengan rumus, sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

6 = Konstanta

$\sum$ = Kuadrat selisih antar rangking dua variabel, yaitu selisih rangking nilai residual mutlak dan variabel bebas

n = Jumlah pengamatan

Rumusan Hipotesis:

H_0: Jika nilai probabilitas F hitung > dari taraf α 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1: Jika nilai probabilitas F hitung < dari taraf α 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

K. Pengujian Hipotesis

Menurut Rani dan Arlianti (2024:42), uji hipotesis merupakan salah satu konsep dalam statistika inferensial yang digunakan untuk mengambil keputusan dari sampel data pada penelitian. Pada penelitian ini, hipotesis berfungsi sebagai pernyataan mengenai populasi yang diuji kebenarannya dengan berdasarkan data yang ada pada sampel. Sehingga dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan analisis regresi sebagai berikut:

1. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah suatu model untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana peubah bebasnya hanya satu peubah (Rusman, 2024:46). Pada uji ini didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu

variabel dependen. Untuk menguji regresi linear sederhana dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan koefisien

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Nilai koefisien pada a dan b dapat dicari dengan rumus, sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma Y_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

Kriteria pengujian:

Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dengan nilai signifikan α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n-2.

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear adalah suatu model untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen terdiri dari dua atau lebih (Rusman, 2024:55). Persamaan yang digunakan pada uji regresi berganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Untuk mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$a = \check{Y} + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$b_1 = \frac{\left(\sum x\frac{2}{2}\right)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{\left(\sum x\frac{2}{1}\right)\left(\sum x\frac{2}{2}\right) - (x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\left(\sum x\frac{2}{1}\right)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{\left(\sum x\frac{2}{1}\right)\left(\sum x\frac{2}{2}\right) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

$\check{Y}$ = Nilai prediksi variabel Y

a = Nilai konstanta

b = Koefisiensi arah regresi linear

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Untuk menguji hipotesis penelitian dalam regresi multiple dapat menggunakan statistik F dengan rumus, sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK\ (reg)}{k}}{\frac{JK\ (res)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

$JK_{(reg)}$ = jumlah regresi kuadrat

$JK_{(res)}$ = jumlah kuadrat residu

n = jumlah variabel bebas

k = jumlah variabel terikat

Kriteria pengujian:

Menolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n – k – 1 pada taraf signifikansi tertentu, begitupun sebaliknya jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung sebesar 0,164 atau 16,4% yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keuangan, semakin kuat pula dorongan untuk menyisihkan pendapatan secara terencana dan konsisten. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai landasan pengetahuan sekaligus fondasi kognitif yang membantu mahasiswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak, sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan menabung yang disiplin dan rasional.
2. Ada pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung sebesar 0,051 atau 5,1% yang menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup konsumtif dan perilaku menabung tidak selalu bersifat berlawanan. Mahasiswa yang memiliki kesadaran terhadap kecenderungan konsumtif dalam dirinya justru cenderung termotivasi untuk menabung sebagai bentuk kompensasi sekaligus perencanaan keuangan guna menjaga kestabilan finansial jangka panjang. Kesadaran tersebut pada akhirnya mendorong terbentuknya strategi pengelolaan keuangan yang lebih adaptif dan seimbang antara pemenuhan kebutuhan serta pengendalian pengeluaran.
3. Ada pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menabung sebesar 0,049 atau 4,9% yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan kuat atas kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan cenderung lebih

mampu mengendalikan dorongan konsumsi yang tidak esensial, mengambil keputusan finansial secara rasional, serta mempertahankan komitmen menabung secara berkelanjutan di tengah tekanan lingkungan pertemanan. Hal ini menegaskan bahwa efikasi diri berperan penting dalam membentuk kepercayaan dan keteguhan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, sehingga mendorong konsistensi perilaku menabung meskipun dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal.

4. Ada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri secara simultan terhadap perilaku menabung sebesar 0,226 atau 22,6% yang menunjukkan bahwa perilaku menabung tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi sinergis antara dimensi kognitif, sosial, dan psikologis. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan daya prediksi yang lebih kuat dibandingkan jika berdiri sendiri. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan perilaku menabung akan lebih optimal apabila dilakukan melalui pendekatan yang holistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya maupun pihak terkait sebagai berikut:

1. Terkait literasi keuangan, mahasiswa disarankan untuk secara aktif meningkatkan literasi keuangan melalui kegiatan nyata seperti membuat anggaran bulanan, mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, serta mengikuti seminar atau pelatihan keuangan untuk memperdalam pemahaman praktis. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model intervensi literasi keuangan berbasis eksperimen, seperti pengujian efektivitas pelatihan keuangan terhadap perubahan perilaku menabung, serta menambahkan variabel lain seperti sikap keuangan sebagai faktor yang memperkuat pengaruh literasi keuangan.
2. Terkait gaya hidup konsumtif, mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan gaya hidup konsumtif dengan cara menetapkan skala

prioritas kebutuhan, membatasi pengeluaran untuk hal yang tidak esensial, serta menerapkan prinsip *delayed gratification* (menunda pembelian yang tidak mendesak). Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian berbasis intervensi perilaku, seperti penggunaan teknik self-control atau nudging dalam mengurangi konsumsi berlebihan, serta mengkaji pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan dan intensitas penggunaan media sosial.

3. Terkait efikasi diri, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengelolaan keuangan dengan menetapkan target keuangan yang jelas, seperti target menabung bulanan, serta melatih kemampuan mengambil keputusan finansial melalui pengalaman langsung. Selain itu, mahasiswa dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji program peningkatan efikasi diri berbasis pelatihan atau *coaching* keuangan, serta mengkaji peran efikasi diri sebagai variabel mediasi atau moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung.
4. Mahasiswa diharapkan dapat membangun kebiasaan menabung secara konsisten melalui langkah konkret seperti menyisihkan uang di awal (*pay yourself first*), menggunakan sistem tabungan otomatis, serta menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan tantangan menabung (*saving challenge*) untuk meningkatkan disiplin finansial. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model perilaku menabung dengan pendekatan longitudinal atau eksperimen, serta menambahkan variabel lain seperti *financial attitude*, *locus of control*, atau faktor lingkungan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait keberlanjutan perilaku menabung.

DAFTAR PUSTAKA

Amilia S, Bulan, T. P. L., dan Rizal, M. 2018. Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 2(2), 97-107.

Anastasya, A., dan Pamungkas, A. S. 2023. Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Self Control Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 343-352.

Anggono, A., Barus, A., Nasution, S. A., dan Astuty, F. 2024. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 8(3), 2968-2980.

Arianti, B. F. 2021. *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasinya*. Purwokerto: CV Pena Persada.

Arinda, E., Utami, M. T., Ferary, M., & Rahmawati, F. 2025. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, *8* (1), 119-126.

Ariyanto, M., Fatimah, F., dan Setianingsih. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Self-Control, Gaya Hidup dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*. 6(3), 17-27.

Ariyanto, R., Putra, H., dan Lestari, D. 2025. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa: Peran Literasi Keuangan, Kepercayaan Diri, dan Gaya Hidup. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 23(1), 45-57.

Arrezqi, M. 2024. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Syntax Idea*. 6(7), 2936-2947.

Astuti, R. 2021. *Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ayuningtyas, M. F., dan Irawan, A. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Konsumen Generasi Z di Bandung Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Perantara. 3(9), 155-171.

Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Pemuda Indonesia 2023. https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/18781f394974f2cae5241318/statistik-pemuda-indonesia-2023.html

Bandura, A. 2006. *Guide for Constructing Self-efficacy Scales, Self-efficacy Beliefs of Adolescents*, pp. 307-337.

Barus, A., Nasution, S. A., dan Astuty, F. 2024. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 8(3), 2968-2980.

Becker, G. S. 1964. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Research: Columbia University Press.

Chalimah, S. N., Martono, S., dan Khafid, M. 2019. Perilaku Menabung Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Program Bisnis dan Manajemen di Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 8(1), 22-29.

Dewi, M. B. R., dan Krisnawati, W. 2023. Pengaruh Financial Literacy, Self Control, Financial Attitude, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di Wilayah Kecamatan Ngimbang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 3(2),101-110.

Diana, I. K. W., Winatha, I. K., & Suroto, S. 2022. Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Produktivitas: *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 9(1).

Erawati, T., dan Lende, Y. N. 2023. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *JIMAT: (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(4). 986-997.

Erawati, T., dan Nuryati, Y. L. 2023. Pengaruh Self Effycacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.* 14(4), 986-997.

Festinger, L. 1957. *A Theory of Cognitive Dissonance*. Stanford University Press.

Fithrotin, F., Wangi, B. S., dan Lathif, S. W. 2024. Restorasi dan Implikasi Gaya Hidup Konsumtif di Era Disrupsi (Analisis QSAl A'raf: 31 dalam Tafsir Al Misbah). *Jurnal Ilmu Al-Qurán dan Tafsir (Al-Furqon)*, 7(1), 174-193.

Ghozali, I. 2020. 25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi). *Jurnal Yoga Pratama*.

GoodStats. 2023. Survei GoodStats: Bagaimana Kesadaran Finansial Warga Indonesia 2023. https://goodstats.id/article/survei-goodstats-kesadaran-pengelolaan-keuangan-di-indonesia-masih-rendah-kRNo1

Hasanah, W., Nurdin, N., dan Rahmawati, R. 2019. Pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, konformitas, dan modernitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 345-790.

Herdinata, C., dan Pranataasari, F. D. 2020. *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Deepublish.

Herdinata, C., dan Pranatasari, F. D. 2020. *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.

Hudaifah, A., Malik, A. D., Hotimah, H., Pertiwi, A., dan Amrulloh, M. R. A. 2023. *Perencanaan Keuangan: Pendekatan etnografi keluarga Muslim*. Surabaya: Airlangga University Press.

Indra, P. I. M., & Cahyaningrum, I. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Kanserina, D. 2015. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA.* 5(1), 1-10.

Kartika, M. A., dan Fitria, D. 2024. Edukasi dan Pelatihan Literasi Keuangan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjunto Kabupaten Mukomuko (Penggunaan Tabungan Target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*. 1(2), 45-54.

Khoiriyah, S. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).

Krisdayanti, M. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79-91.

Judijanto, L., Kusumastuti, S. Y., & Masri, M. 2025. *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Madum, M., Faridah, I., Riyantoro, S. F., Nahuway, L., Ariyanto, E. A., Nurlette, H., Amri, S., Muka, I. W., dan Hakim, L. 2025. *Metodologi penelitian*. Pekanbaru: CV Angkasa Media Literasi.

Marwati, R. D. 2018. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 476-487.

Marwati. 2018. *Perilaku Menabung Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Kalimantan: CV Budi Utama.

Maydiantoro, A., Jaya, M. T. B., Basri, M., Yulianti, D., Sinaga, R. M., dan Arif, S. 2021. Pengaruh sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap niat kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Informasi dan Pengambilan Keputusan Manajemen*, 24 (4), 1-12.

Musman, A. 2022. *Filsafat Uang Sebuah Kritik Terhadap Buku Psychology of Money*. Anak Hebat Indonesia.

Novia, L. 2023. Pengaruh Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Strategis Indonesia*, 6(1), 28-41.

Nugroho, A., dan Hidayat, R. 2022. Tabungan Domestik dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti dari Pasar Emerging. *Jurnal Studi Pengembangan Ekonomi*. 10(3), 145-158.

Kholila, N. 2021. Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Ekonomi Syariah Uin Suska Riau Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Nuraeni, R., Yusnita, R., dan Oktaviani, N. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*. 3(3), 169-180.

Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Survei Nasional Literasi dan Inkluasi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx

Otoritas Jasa Keuangan. 2024. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx

Pamungkas, M. R., Sriyono, S., dan Setiyono, W. P. 2024. Pengaruh Lingkungan Sosial, Uang Saku, Kontrol Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Penetapan biaya*. 7(4), 7186-7203.

Pane, H. W. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sosialisasi Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hkbp Nommensen Medan.

Pratiwi, D., dan Handayani, S. 2023. Perilaku Keuangan Mahasiswa Peran Kebiasaan Menabung dan Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.* 25(1), 33-42.

Priananda, A. T., dan Harwanti, N. 2020. Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di Kota Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*. 9(1), 1-9.

Putri, A. D., dan Santoso, B. 2023. Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa: Peran Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 18(2), 101-112.

Putri, I. C., Wirna, M., Tunnur, M. A., Fazira Putri, E., Rahma, F., dan Marda, A. 2024. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Riau: Guepedia.

Putri, N. S., Maydiantoro, A., dan Sandi, G. (2025). Pengaruh Media Sosial, Edukasi Sekolah Pasar Modal, dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Jurnal Edueco*, 8(2), 377-387.

Putri, R. D., dan Hestiningtyas, W. 2023. Penguatan Potensi Pendidik Ekonomi di Sekolah Menengah dalam Menumbuhkan Literasi Finansial Peserta Didik di Provinsi Lampung. *Nuwo Abdimas*, 2(2), 132-138.

Rahmayani, S. I., Sudarno, S., dan Sangka, K. B. 2022. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 210-223.

Rani, H. A., dan Arlianti, N. 2024. *Dasar-Dasar Statistika dan Probabilitas dalam Ilmu Sains*. Yogyakarta: Deepublish.

Raprayogha, D., Kara, R., dan Dahlan, T. 2021. Pengaruh Media Sosial Instagram dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Economina*. 2(8), 10-15.

Rawi, J. D. N., Luthfiyanti, Y., dan Widyaning, M. 2023. Pengaruh Theory of Planned Behavior Terhadap Minat Menabung Mahasiswa UIN RMS di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*. 12(1), 31-46.

Riyanto, S., dan Hatmawan, A. A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.

Rizal, F., dan Ihsan, M. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Kejuruan.* Medan: Merdeka Kreasi Group.

Rohmah, F. T., Silviahana, F., Titasyfa, A., Ibrahim, Z., dan Hidayat, W. 2024. Pengaruh Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Remaja. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. 1(4), 1199-1210.

Saputri, E. L., Zulkifli, Z., dan Jumriani, J. 2025. Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Menabung Anak-Anak Pada Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Kebiasaan Menabung (Studi Kasus TK Pancamarga). *Ikraith Ekonomika*. 8(2), 1258-1273.

Sari, D. F., dan Listiadi, E. 2021. Efikasi Diri Finansial dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 12(2), 28-40.

Sekarwati, M. A., dan Susanti, S. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Inovasi: *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(2), 268-275.

Siboro, E. D., dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*. 5(1), 37-50.

Mardhotilah, S. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung.

Sari, R. P., Suroto, S., & Pritandhari, M. 2026. Pengaruh Metode Pembayaran Qr E-Wallet, Money Availability dan Gaya Hidup Terhadap Impulsive Buying pada Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 23(01), 137-147.

Simbolon, M. R., Ghaniyya, N. S., Maharani, T. P., dan Yuanita, A. P. 2025. Studi Korelasi Antara Gaya Hidup dan Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. *Indonesian Journal of Education*. 2(1), 315-318.

Sudaryana, B., dan Agusiady, H. R. R. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Cet. 1.* Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono, S. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. 2022. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

Sutha, D. W. 2019. *Biostatistika: Buku ajar*. Malang: Media Nusa Creative (MNC).

Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung.

Tyas, A. R., dan Rahmawati, I. Y. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jendral Soedirman, dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*. 1(1), 11-22.

Ubaidillah, H. L., dan Haryono, N. A. 2019. Pengaruh Demografi, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*. 7(1), 242-249.

Ulviani, S. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa FPEB Upi Angkatan 2019-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Ummah, S., dan Rahayu, SA. 2020. Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Dalam Tren Fashion. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2), 80-90.

Wahyuni, S. 2024. Pengaruh Gaya Hidup dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Mahasiswa di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Lampung*. 12(2), 89-101.

Wahyuni. 2024. *Perilaku Menabung dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Pelajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Wajuba, L. P. F., Aji, T. S., Prayudi, S. P., dan Hanifa, N. 2024. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemanfaatan Teknologi Keuangan di Era Masyarakat 5.0. *KnE Ilmu Sosial.*

Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., dan Nugraha, I. N. 2022. Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia*. 5(2), 18-34.

Zafri dan Hastuti, H. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Zhou, M., dan Brown, D. 2017. *Teori Pembelajaran Pendidikan. Dalam Desain Instruksional.* Perspektif Internasional I.